

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MAHASISWA DALAM
PENGUNAAN STYROFOAM UNTUK KEMASAN MAKANAN
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH TAHUN 2025**



OLEH:

FARADILLA RAMADHANI

2107110097

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

BANDA ACEH

2025

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MAHASISWA DALAM
PENGUNAAN STYROFOAM UNTUK KEMASAN MAKANAN
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH TAHUN 2025**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH:

FARADILLA RAMADHANI

2107110097

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

BANDA ACEH

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FARADILLA RAMADHANI
NPM : 2107110097
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
peminatan : Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
Judul skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN STYROFOAM UNTUK KEMASAN MAKANAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH TAHUN 2025**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/tidak dibuat oleh orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil Sidang Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 13 Agustus 2025
Penulis



Faradilla Ramadhani
2107110097

ABSTRAK

Nama : Faradilla Ramadhani

NPM : 2107110097

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN STYROFOAM UNTUK KEMASAN MAKANAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH TAHUN 2025

Styrofoam masih banyak digunakan sebagai kemasan makanan karena praktis dan murah, meskipun berisiko bagi kesehatan dan lingkungan akibat kandungan stirena dan benzena. Mahasiswa cenderung menyukai budaya praktis dan aktif dalam mengonsumsi makanan kemasan atau cepat saji, sehingga menjadi salah satu kelompok yang sering menggunakan kemasan styrofoam. Di sisi lain, mahasiswa juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan konsumsi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024/2025 yang berjumlah 3.180 orang dari enam Fakultas. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 97 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dari 15-22 Juli 2025 menggunakan kuesioner dalam bentuk Google Form yang disebarluaskan secara online dan diisi langsung oleh responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *uji Chi-square* dengan bantuan program SPSS V.25.

Hasil analisis univariat berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam menunjukkan perilaku baik (60,8%), pengetahuan baik (45,4%), sikap positif (70,1%), terpapar media (57,7%), dan tidak terpengaruh teman (54,6%). Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,000$), sikap ($p = 0,010$), paparan media ($p = 0,012$), dan pengaruh teman ($p = 0,005$) dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam di Universitas Muhammadiyah Aceh.

Diharapkan kepada pihak terkait di Universitas Muhammadiyah Aceh agar lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada mahasiswa tentang dampak penggunaan styrofoam terhadap kesehatan dan lingkungan melalui kegiatan penyuluhan, seminar, dan promosi kemasan ramah lingkungan sebagai alternatif styrofoam.

Kata Kunci: Perilaku Mahasiswa, Penggunaan Styrofoam, Pengetahuan, Sikap, Paparan Media.

Daftar Kepustakaan : 38 Bacaan (2015-2025)

ABSTRACT

FACTORS RELATED TO STUDENTS BEHAVIOR IN THE USE OF STYROFOAM AS FOOD PACKAGING AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF ACEH IN 2025

Styrofoam is still widely used as food packaging because it is practical and inexpensive, despite posing risks to health and the environment due to its styrene and benzene content. Students tend to prefer a practical lifestyle and frequently consume packaged or fast food, making them one of the groups that often use styrofoam packaging. On the other hand, students also have a significant influence in shaping public consumption habits. This study aimed to determine the factors related to students' behavior in the use of styrofoam as food packaging.

This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consisted of active undergraduate students at Muhammadiyah University of Aceh in the 2024/2025 academic year, totaling 3,180 students from six faculties. The sample size was determined using the Slovin formula, resulting in 97 respondents. The sampling technique used was accidental sampling. Data were collected from July 15–22, 2025, using a questionnaire distributed online through Google Forms and completed directly by the respondents. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with the Chi-square test, assisted by SPSS version 25.

The results of the univariate analysis related to students' behavior in the use of styrofoam showed good behavior (60.8%), good knowledge (45.4%), positive attitudes (70.1%), exposure to media (57.7%), and not being influenced by peers (54.6%). The results of the bivariate analysis showed significant relationships between knowledge ($p= 0.000$), attitude ($p = 0.010$), media exposure ($p= 0.012$), and peer influence ($p = 0.005$) with students' behavior in the use of styrofoam at Muhammadiyah University of Aceh.

It is expected that the relevant authorities at Muhammadiyah University of Aceh will be more active in providing education to students regarding the impact of styrofoam use on health and the environment through counseling activities, seminars, and the promotion of environmentally friendly packaging as an alternative to styrofoam.

Keywords: Student Behavior, Styrofoam Use, Knowledge, Attitude, Media Exposure.

References: 38 sources (2015–2025).

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 13 Agustus 2025

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc

Tiara Mairani, SKM, MKM

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh**



Dr. Barri Aramio Ib., SKM., MPH
NIK. 19811029 200603 1001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MAHASISWA DALAM
PENGUNAAN STYROFOAM UNTUK KEMASAN MAKANAN
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH TAHUN 2025**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH:

FARADILLA RAMADHANI
NPM: 2107110097

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah Lulus Ujian Skripsi Pada Hari Rabu, 13 Agustus 2025
Banda Aceh, 13 Agustus 2025

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc


Tiara Mairani, SKM, MKM

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH
NIK. 19811029 200603 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Telah Dipertahankan di hadapan Tim Penguji skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Juli 2025

TANDA TANGAN

Ketua : Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc



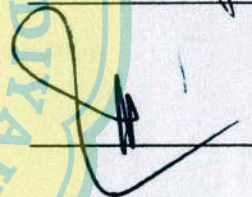
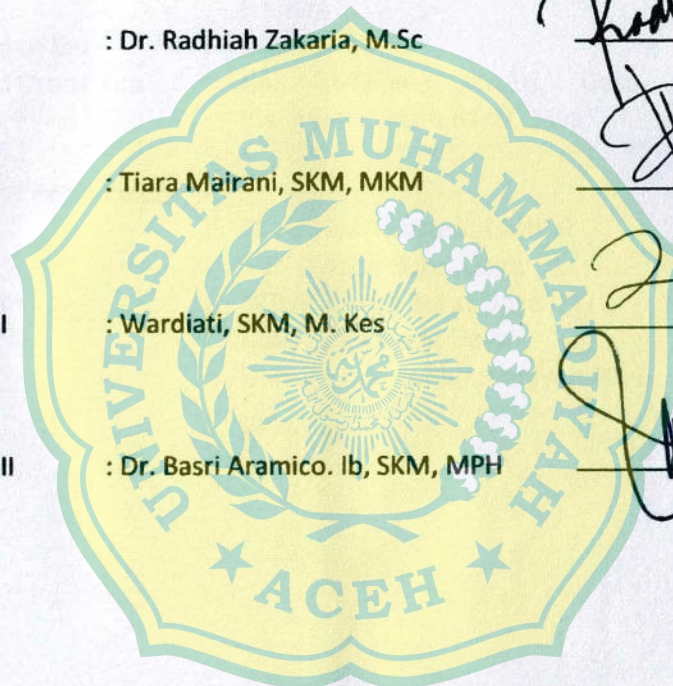
Penguji I : Tiara Mairani, SKM, MKM



Penguji II : Wardiati, SKM, M. Kes



Penguji III : Dr. Basri Aramico. Ib, SKM, MPH


_____

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh




Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH
NIK. 19811029 200603 1001

BIODATA

A. Data Pribadi

Nama : Faradilla Ramadhani
Tempat/tgl. Lahir : Kuta Tinggi, 20 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. At-Taqwa No.16, Desa Pasar Blangpidie,
Blangpidie, Aceh Barat Daya
Email : faradillaramadhani4@gmail.com

B. Orang tua

Ayah : Nouvival
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Ibu : Hasnita
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Jln. At-Taqwa No.16, Desa Pasar Blangpidie,
Blangpidie, Aceh Barat Daya

C. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
2. SD : MIN 2 Aceh Barat Daya
3. SMP : MTsN 1 Aceh Barat Daya
4. SMA : MAN Aceh Barat Daya
5. PT : Universitas Muhammadiyah Aceh



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah S.W.T, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang Islamiah. Penulisan skripsi ini satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dengan terwujudnya penulisan akhir ini, maka dengan penuh keikhlasan penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibu Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc dan Ibu Tiara Mairani, SKM, MKM selaku pembimbing yang telah memberi petunjuk, arahan, bimbingan, dan dukungan mulai dari awal penulisan sampai akhir penulisan ini dan terimakasih juga kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Rektor Dr. H. Aslam Nur, MA Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Dr. Basri Aramico.Ib, SKM, MPH selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Para Dosen Penguji di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Semua teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah S.W.T kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendaknya. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat.

Banda Aceh, 07 Mei 2026



Faradilla Ramadhani



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| JUDUL LUAR | |
| JUDUL DALAM | |
| LEMBAR PERNYATAAN | i |
| ABSTRAK | iv |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN | v |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | vi |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | v |
| BIODATA PENULIS | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3 Ruang Lingkup Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4.1 Tujuan Umum..... | 7 |
| 1.4.2 Tujuan Khusus | 7 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5.1 Bagi Mahasiswa..... | 8 |
| 1.5.2 Bagi Institusi Kesehatan | 8 |
| 1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan UNMUHA | 8 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Styrofoam..... | 9 |
| 2.1.1 Definisi styrofoam | 9 |
| 2.1.2 Kandungan pada Styrofoam..... | 10 |
| 2.2 Penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan..... | 11 |
| 2.2.1 Dampak negatif penggunaan styrofoam | 12 |
| 2.2.2 Upaya Menghindari Bahaya Kemasan Styrofoam | 15 |
| 2.3 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan | 16 |
| 2.3.1 Hubungan pengetahuan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk pembungkus makanan..... | 16 |
| 2.3.2 Hubungan sikap dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk pembungkus makanan | 19 |
| 2.3.3 Hubungan paparan media dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk pembungkus makanan..... | 21 |
| 2.3.4 Hubungan teman sebaya dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk pembungkus makanan..... | 23 |
| 2.4 Kerangka Teori..... | 25 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III KERANGKA KONSEP | 26 |
| 3.1 Kerangka Konsep..... | 26 |
| 3.2 Variabel Penelitian | 27 |
| 3.2.1 Variabel Dependen..... | 27 |
| 3.2.2 Variabel Independen..... | 27 |
| 3.3 Definisi Operasional | 27 |
| 3.4 Pengukuran Variabel..... | 29 |
| 3.5 Hipotesis Penelitian..... | 30 |
| | |
| BAB IV METODOLOGI PENELITIAN..... | 31 |
| 4.1 Jenis Penelitian..... | 31 |
| 4.2 Populasi Dan Sampel..... | 31 |
| 4.2.1 Populasi..... | 31 |
| 4.2.2 Sampel..... | 32 |
| 4.2.3 Metode Pengambilan Sampel..... | 33 |
| 4.2.4 Kriteria Sampel..... | 34 |
| 4.3 Pengumpulan Data..... | 35 |
| 4.3.1 Data Primer | 35 |
| 4.3.2 Data Sekunder..... | 35 |
| 4.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian..... | 35 |
| 4.4.1 Lokasi Penelitian..... | 35 |
| 4.4.2 Waktu Penelitian..... | 35 |
| 4.5 Pengolahan Data..... | 35 |
| 4.5.1 Editing | 35 |
| 4.5.2 Coding | 36 |
| 4.5.3 Data Entry..... | 36 |
| 4.5.4 Tabulating..... | 36 |
| 4.6 Analisa Data..... | 36 |
| 4.6.1 Analisis Univariat..... | 36 |
| 4.6.2 Analisis Bivariat | 37 |
| 4.7 Penyajian Data | 37 |
| | |
| BAB V GAMBARAN UMUM | 39 |
| 5.1 Keadaan Geografis | 39 |
| 5.2 Universitas Muhammadiyah Aceh | 40 |
| 5.3 Visi Dan Misi Universitas Muhammadiyah Aceh | 41 |
| | |
| BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 42 |
| 6.1 Hasil Penelitian..... | 42 |
| 6.1.1 Analisis Univariat..... | 42 |
| 6.1.2 Analisis Bivariat | 48 |
| 6.2 Pembahasan..... | 52 |
| 6.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Mahasiswa | 53 |
| 6.2.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Mahasiswa | 55 |
| 6.2.3 Hubungan Paparan Media Dengan Perilaku Mahasiswa | 57 |

6.2.4 Hubungan Pengaruh Teman Dengan Perilaku Mahasiswa 60

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN 62

7.1 Kesimpulan 62

7.2 Saran 62

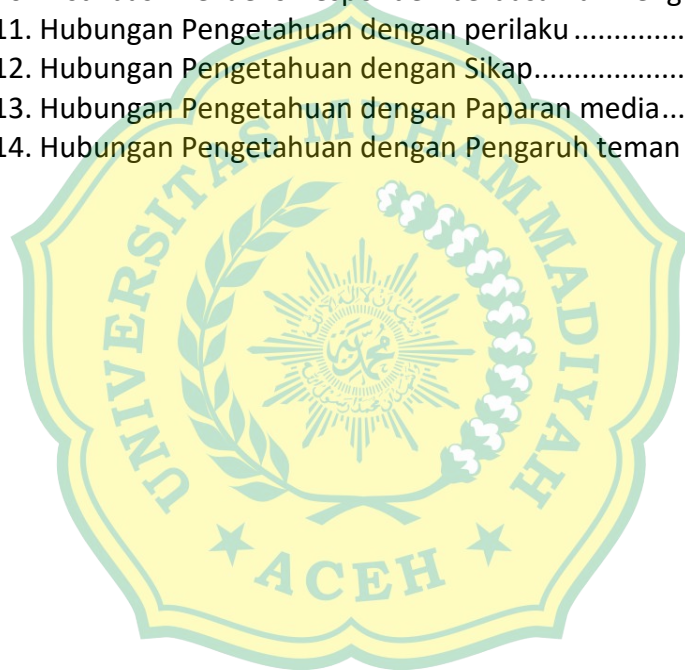
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1. Definisi Operasional..... | 27 |
| Tabel 4.1. Distribusi populasi dan sampel dalam penelitian..... | 33 |
| Tabel 6.1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur | 42 |
| Tabel 6.2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin | 42 |
| Tabel 6.3. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Fakultas..... | 43 |
| Tabel 6.4. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Program studi | 43 |
| Tabel 6.5. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Perilaku mahasiswa | 44 |
| Tabel 6.6. Distribusi Penggunaan Styrofoam Oleh Mahasiswa Berdasarkan Fakultas Di Universitas Muhammadiyah Aceh | 45 |
| Tabel 6.7. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan | 45 |
| Tabel 6.8. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Sikap | 45 |
| Tabel 6.9. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Paparan media..... | 46 |
| Tabel 6.10. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pengaruh teman | 46 |
| Tabel 6.11. Hubungan Pengetahuan dengan perilaku | 47 |
| Tabel 6.12. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap..... | 48 |
| Tabel 6.13. Hubungan Pengetahuan dengan Paparan media..... | 49 |
| Tabel 6.14. Hubungan Pengetahuan dengan Pengaruh teman | 50 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Teori..... | 25 |
| Gambar 3.1. Kerangka Konsep | 26 |
| Gambar 5.1. Peta Gampong Batoh..... | 39 |



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bermacam-macam kemasan pangan tumbuh seiring kebutuhan pasar dan kemajuan teknologi. Setiap jenis kemasan memiliki kelebihan dan kekurangan dalam melindungi suatu produk pangan (BRIN, 2023). Salah satu kemasan makanan yang sering digunakan saat ini adalah styrofoam, penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan memiliki dampak yang negatif bagi kesehatan tubuh. Styrofoam juga memiliki kandungan plastik yang sulit untuk di uraikan sehingga penggunaan Styrofoam sebagai kemasan sekali pakai dinilai kurang baik bagi kesehatan manusia dan kesehatan lingkungan (Frisco and Putro, 2023). Keamanan kemasan Styrofoam masih diragukan karena memiliki kandungan dioctyl phthalate (DOP) dalam bahan kemasan tersebut, yang mengandung benzen, yaitu senyawa kimia yang sulit dicerna oleh sistem pencernaan. Zat benzen ini juga tidak dapat dibuang melalui feses atau urine. Dampaknya, zat tersebut terus tertimbun dalam tubuh dan terakumulasi dalam lemak, yang dapat menimbulkan perkembangan penyakit kanker (Azis, 2017).

Peningkatan suhu dan lamanya penyimpanan pangan dalam kemasan styrofoam dapat meningkatkan migrasi senyawa styrene ke dalam makanan. Senyawa ini berpotensi menyebabkan gangguan pernapasan, iritasi pada kulit dan mata, serta bersifat karsinogenik apabila terpapar dalam jangka panjang dan kadar tinggi (Dinanti *et al.*, 2024). Menurut WHO, styrene tidak membahayakan kesehatan apabila kadarnya rendah atau tidak melebihi ambang batas 5000 ppm yang masuk

ke dalam tubuh (Nofiyanto *et al.*, 2023). Selain itu sampah Styrofoam merupakan limbah yang sangat sulit terurai oleh alam (Elvit Indirawati *et al.*, 2019).

Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (U.S. Environmental Protection Agency/USEPA) mencatat bahwa pada tahun 2014 terdapat sekitar 28.500 ton sampah kemasan styrofoam di wilayah New York. Selain itu, setiap tahunnya, sebanyak 25 miliar cangkir kopi berbahan Expanded Polystyrene (EPS) atau styrofoam menjadi limbah di Amerika Serikat. Sementara itu, di Hong Kong, tercatat sebanyak 135 ton limbah EPS dibuang ke tempat pembuangan akhir pada tahun 2006. Melihat tingginya volume limbah EPS serta potensi dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan, sejumlah kota atau negara contohnya Inggris, Oxford, Los Angeles, Seattle, New York, Jepang, dan sebagainya sudah menetapkan kebijakan pelarangan pemakaian bahan kemasan berbahan Expanded Polystyrene (EPS) atau styrofoam. (Elvit Indirawati *et al.*, 2019).

Berdasarkan data dari World Waste Management, pada tahun 2018 terdapat lima negara di kawasan Asia yang tercatat sebagai penghasil limbah styrofoam terbesar di dunia. Negara-negara tersebut meliputi Sri Lanka dengan 1,6 juta metrik ton, Vietnam sebesar 1,8 juta metrik ton, Filipina sebanyak 1,9 juta metrik ton, Indonesia mencapai 3,2 juta metrik ton, dan China yang mencatat jumlah tertinggi, yaitu sebesar 8,8 juta metrik ton (Suhaila, 2019).

Perkembangan kemasan makanan di Indonesia kini mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan ragam bentuk yang semakin bervariasi. Jika dahulu kemasan hanya berasal dari bahan-bahan alami contohnya alang-alang, rumput, maupun kulit kayu, kini telah banyak digunakan bahan modern contohnya kardus,

plastik jenis mika, styrofoam, dan berbagai material lainnya. Dahulu, kemasan makanan hanya berfungsi sebagai pelindung untuk menjaga isi di dalamnya dari kerusakan, serta memudahkan proses penyimpanan dan pengangkutan. (Octhaviana *et al.*, 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sepanjang tahun 2020 Indonesia menyumbang sekitar 67,8 juta ton sampah, dengan persen berada pada angka 17% di antaranya merupakan sampah plastik (BPOM, 2022). Sementara itu, berdasarkan informasi dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) KLHK tahun 2022 yang dihimpun dari 202 kabupaten/kota di seluruh Indonesia, total tumpukan sampah nasional memperoleh 21,1 juta ton. Dari jumlah tersebut, sekitar 65,71% atau 13,9 juta ton berhasil dikelola, sedangkan 34,29% atau sekitar 7,2 juta ton masih belum tertangani secara optimal (KEMENKOPMK, 2023).

Indonesia menempati peringkat kedua setelah China dalam memproduksi sampah plastik, termasuk styrofoam, dengan total timbunan mencapai 187,2 ton. Data ini sejalan dengan laporan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang melaporkan bahwa dalam satu tahun, limbah styrofoam telah mencapai sekitar 10,95 juta buah. Sumber utama sampah styrofoam berasal dari sektor non-rumah tangga, yang menghasilkan sekitar 11,9 ton per bulan, sementara rumah tangga menyumbang sekitar 9,8 ton per bulan. Secara keseluruhan, styrofoam menyumbang sekitar 1,14% dari total 12% sampah plastik yang dihasilkan setiap bulan. Pada tahun 2018, kebutuhan styrofoam untuk kemasan makanan di Indonesia berkisar antara 700 hingga 800 ton per bulan. Sebagian besar pedagang

kecil, dan menengah (UMKM) di bidang makanan memakai styrofoam untuk kemasan disebabkan kepraktisan dan kemampuannya dalam menahan suhu panas maupun dingin, bobotnya yang ringan, sifatnya yang tahan air, serta ketahanannya terhadap kerusakan akibat panas (Dinanti *et al.*, 2024).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2016 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa pelaksanaan perkembangan serta penguatan usaha di bidang kesehatan dilakukan melalui 15 jenis kegiatan, salah satunya adalah pengawasan terhadap makanan dan minuman. Langkah ini diperkuat guna menunjang efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari konsumsi makanan dan minuman yang tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan (Peraturan Pemerintah RI, 2009).

Pemakaian styrofoam untuk kemasan makanan di Aceh, khususnya di Kota Banda Aceh, telah menjadi perhatian pada sebagian penelitian. Satu diantaranya adalah studi yang dilakukan oleh Muid (2022) di Kecamatan Leung Bata, Kota Banda Aceh, pada tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa 59,38% pedagang menggunakan styrofoam sebagai kemasan makanan. Selain itu, penelitian lain di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banda Aceh menunjukkan bahwa penggunaan kemasan styrofoam sangat umum, terutama pada pembungkus makanan panas. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terkait potensi pelepasan zat kimia dari kemasan styrofoam ke dalam makanan yang dapat membahayakan kesehatan (Sulaiman *et al.*, 2021). Meskipun data spesifik mengenai penggunaan styrofoam di seluruh Aceh

terbatas, studi-studi tersebut mencerminkan tren penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan di beberapa area di Aceh.

Budaya makan di luar saat ini sangat umum di kalangan mahasiswa, terutama bagi mereka yang tinggal di kos-kosan dan jarang memasak sendiri. Sebagai akibatnya, mereka lebih sering membeli makanan dari luar. Sebagian besar penjual makanan menggunakan kemasan styrofoam, sehingga mahasiswa tidak memiliki banyak pilihan selain menggunakannya. Berdasarkan hasil pengamatan di sekitar Universitas Muhammadiyah Aceh, dari 10 orang yang peneliti amati, ada 8 orang yang membeli makanan dengan kemasan Styrofoam, Sebagian besar mengatakan karna alasan penjual di daerah tersebut hampir semua menggunakan Styrofoam untuk kemasan makanan dan menurut mereka kemasan styrofoam juga praktis jika dibawa kemana-mana. Penelitian yang dilakukan oleh Muid (2023) membahas penggunaan styrofoam oleh pedagang, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya pencegahan agar mahasiswa tidak lagi membeli makanan dengan kemasan styrofoam.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan Styrofoam sebagai kemasan makanan memiliki dampak buruk bagi kesehatan tubuh. Styrofoam juga memiliki kandungan plastik yang sulit untuk di uraikan sehingga penggunaan Styrofoam sebagai kemasan sekali pakai dianggap kurang baik bagi kesehatan manusia dan kesehatan lingkungan (Frisco and Putro, 2023). Pada peneltian yang dilakukan oleh Azis (2017) mengungkapkan bahwa keamanan Styrofoam masih dipertanyakan. Hal ini disebabkan oleh ditemukannya kandungan dioctyl phthalate (DOP) dalam bahan kemasan tersebut, yang

mengandung benzen, yaitu senyawa kimia yang sulit dicerna oleh sistem pencernaan. Zat benzen ini juga tidak dapat dibuang melalui feses atau urine. Dampaknya, zat tersebut terus tertimbun dalam tubuh dan terakumulasi dalam lemak, yang dapat menimbulkan perkembangan penyakit kanker.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Suhaila (2019), telah mengungkap bahwa perilaku dalam penggunaan kemasan styrofoam dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap individu. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada perilaku pedagang, sementara penelitian yang terfokus pada mahasiswa sebagai konsumen langsung masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang upaya edukatif dan intervensi yang tepat untuk mendorong perilaku mahasiswa yang lebih bijak dan ramah lingkungan dalam pemilihan kemasan makanan.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh pada tahun 2025. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh sebagai objek penelitian. Variabel yang diteliti meliputi perilaku, pengetahuan, sikap, paparan media, pengaruh teman terkait penggunaan styrofoam. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa untuk menggali pengetahuan, sikap, paparan media, dan pengaruh teman yang mempengaruhi

perilaku mereka. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Juli sampai dengan 22 Juli 2025, dengan fokus pada analisis faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam memilih styrofoam sebagai kemasan makanan.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui berbagai faktor yang berkaitan dengan perilaku mahasiswa dalam menggunakan styrofoam sebagai kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2025
2. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2025
3. Untuk mengetahui hubungan paparan media dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2025
4. Untuk mengetahui hubungan pengaruh teman dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2025

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah wawasan mengenai risiko penggunaan styrofoam bagi kesehatan dan lingkungan. Dengan pemahaman ini, mahasiswa diharapkan menjadi lebih kritis dan selektif dalam memilih kemasan makanan, serta dapat menjadi agen perubahan yang mendorong penggunaan bahan kemasan yang lebih aman dan ramah lingkungan di lingkungan kampus maupun masyarakat.

1.5.2 Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini bermanfaat bagi institusi kesehatan dengan menyediakan data yang dapat digunakan untuk mengembangkan program edukasi dan kebijakan mengenai penggunaan bahan kemasan yang lebih sehat dan tidak membahayakan lingkungan. Tak hanya itu, penelitian ini dapat membantu institusi dalam merancang inisiatif pengurangan penggunaan styrofoam di lingkungan kampus, mendukung upaya kesehatan masyarakat yang lebih luas.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan UNMUHA

Penelitian ini bermanfaat bagi UNMUHA karena dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang dampak negatif penggunaan styrofoam. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkuat pengembangan kebijakan dan program pendidikan di Universitas yang lebih ramah lingkungan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Styrofoam

2.1.1 Definisi styrofoam

Styrofoam yaitu merek insulasi yang terbuat dari busa polistirena yang diekstrusi, di mana polystyrene yaitu polimer hidrokarbon aromatik sintetik yang terbuat dari monomer styrene. Styrofoam adalah salah satu dari jenis plastik yang sering banyak digunakan, dengan volume produksi beberapa juta ton per tahun (Octhaviana *et al.*, 2019). Styrofoam atau plastik berbusa pada dasarnya dirancang untuk melindungi barang-barang non-pangan, seperti peralatan elektronik, dari benturan ringan (Swamilaksita *et al.*, 2018).

Styrofoam biasanya memiliki warna putih dengan tampilan yang tampak bersih. Desain sederhana dan bobotnya sangat ringan. Perlu diketahui, istilah "styrofoam" pada awalnya adalah merek dagang yang terdaftar milik perusahaan Dow Chemical yang digunakan untuk menyebut busa polistirena (polystyrene foam) (Muid and Santi, 2023). Pada awalnya, produk ini dikembangkan untuk digunakan sebagai bahan isolasi dalam konstruksi bangunan, bukan sebagai wadah makanan. Styrofoam tergolong jenis plastik yang mempunyai karakteristik tertentu, yaitu struktur butirannya memiliki kerapatan rendah dengan rongga-rongga yang terisi udara. Udara yang terperangkap tersebut tidak mampu menghantarkan panas, sehingga menjadikan styrofoam sebagai isolator panas yang efektif (Suhaila, 2019).

Seiring dengan kemajuan zaman, penggunaan kemasan styrofoam atau polistirena kini telah menjadi salah satu opsi yang paling umum digunakan dalam industri makanan. Styrofoam yang terbuat dari kopolimer stirena ini dipilih karena

memiliki kemampuan dalam mencegah kebocoran, mempertahankan suhu panas maupun dingin, namun tetap nyaman saat disentuh. Selain itu, biaya produksinya yang rendah dan bobotnya yang ringan menambah nilai praktisnya. Keunggulan styrofoam yang tahan lama dan mudah digunakan menjadi daya tarik tersendiri bagi pelaku usaha maupun konsumen dalam memilih kemasan makanan. Banyak orang memiliki persepsi bahwa apabila suatu produk digunakan secara luas dan ditemukan di berbagai tempat, maka produk itu dinilai aman. Akibatnya, pemakaian styrofoam untuk kemasan makanan terus meningkat, meskipun masih minim kesadaran masyarakat mengenai potensi risiko kesehatannya (Abidin, 2016).

2.1.2 Kandungan pada Styrofoam

Kemasan-kemasan makanan yang umum dipakai meliputi kertas nasi dan Styrofoam. Styrofoam adalah pilihan kemasan makanan yang terjangkau, terbuat dari bahan Polystyrene (PE). Polystyrene mengandung zat kimia seperti Benzen yang sulit terurai. Pemakaian Styrofoam untuk kemasan makanan mempunyai efek yang buruk bagi kesehatan tubuh. Selain itu, Styrofoam mengandung plastik yang sulit terurai, sehingga penggunaannya untuk kemasan sekali pakai dianggap tidak ramah pada kesehatan manusia maupun lingkungan (Frisco and Putro, 2023).

Pada penelitian Azis (2017) mengungkapkan bahwa keamanan Styrofoam masih dipertanyakan. Hal ini disebabkan oleh ditemukannya kandungan dioctyl phthalate (DOP) dalam bahan kemasan tersebut, yang mengandung benzen, yaitu senyawa kimia yang sulit dicerna oleh sistem pencernaan. Zat benzen ini juga tidak dapat dibuang melalui feses atau urine. Dampaknya, zat tersebut terus tertimbun

dalam tubuh dan terakumulasi dalam lemak, yang dapat menimbulkan perkembangan penyakit kanker.

2.2 Penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan

Di Indonesia, pemanfaatan styrofoam untuk kemasan makanan semakin meluas. Hal ini disebabkan oleh ketersediaannya yang dapat dijumpai dengan mudah di berbagai lokasi, seperti contohnya restoran cepat saji hingga pedagang kaki lima yang menggunakan bahan tersebut sebagai pembungkus makanan (Alhidayati *et al.*, 2021).

Penggunaan styrofoam mengalami peningkatan yang signifikan dan telah digunakan secara luas, sehingga menimbulkan dampak terhadap kesehatan dan lingkungan. Beragam kalangan, termasuk mahasiswa, turut menggunakan kemasan berbahan styrofoam dalam aktivitas sehari-hari. Kecenderungan mahasiswa untuk memilih hal-hal yang praktis, diduga menjadi salah satu faktor penyebab masih tingginya penggunaan wadah makanan berbahan styrofoam di kalangan mahasiswa. Di samping itu, sebagian besar dari mereka belum memahami risiko kesehatan yang dapat timbul akibat mengonsumsi makanan yang dikemas dengan styrofoam. (Alhidayati *et al.*, 2021).

Pedagang masih menggunakan kemasan styrofoam karena dianggap Praktis, nyaman, dan ringan. Styrofoam merupakan salah satu jenis barang berbahan plastik yang sebaiknya dihindari penggunaannya karena berpotensi membahayakan kesehatan konsumen. Sejumlah negara, khususnya di kawasan Amerika, bahkan telah memberlakukan larangan terhadap penggunaan wadah makanan berbahan styrofoam, termasuk Tiongkok. Kandungan zat kimia yang terdapat pada styrofoam

dapat beralih dan meresap pada makanan atau minuman dalam waktu yang lebih singkat, terutama apabila makanan atau minuman tersebut dalam kondisi panas, memiliki kandungan lemak yang tinggi, mengandung alkohol, atau memiliki tingkat keasaman yang tinggi (Alhidayati *et al.*, 2021).

2.2.1 Dampak negatif penggunaan styrofoam

2.2.1.1 Dampak negatif penggunaan kemasan Styrofoam Bagi Kesehatan

Residu monomer stirena yang terkandung pada makanan tergolong berisiko tinggi bagi kesehatan. Batas aman yang telah ditetapkan untuk residu stirena adalah sebesar 5.000 ppm. Apabila kadar residu tersebut melebihi 5.000 mg/l, maka dapat menimbulkan risiko serius bagi tubuh. Salah satu dampak yang dapat ditimbulkan adalah gangguan sistem endokrin dan reproduksi akibat senyawa kimia bersifat karsinogenik dalam makanan, yang dikenal sebagai endocrine disruptor compounds (EDC). Efek toksik dari stirena bersifat kumulatif dan tidak langsung terlihat, namun akan muncul dalam jangka waktu panjang (Sabilu, Halik dan Yasnani, 2020). Dampak kesehatan dari paparan monomer stirena dalam jangka panjang meliputi:

1. Gangguan pada sistem saraf pusat, dengan tanda-tanda berupa sakit kepala, kelelahan, depresi, gangguan fungsi kognitif (waktu reaksi, memori, akurasi, kecepatan visiomotor, dan kemampuan intelektual), kehilangan pendengaran, serta neuropati perifer.
2. Terjadinya anemia akibat paparan jangka panjang yang menimbulkan neurotoksisitas (kelelahan, kecemasan, dan kesulitan tidur) serta penurunan kadar hemoglobin. Hemoglobin berperan dalam menyalurkan oksigen ke

tubuh secara menyeluruh, dan bila kadarnya rendah, akan menyebabkan sel-sel kekurangan oksigen, sehingga tubuh menjadi lesu, lemah, dan letih.

3. Peningkatan risiko terjadinya leukemia dan limfoma.
4. Stirena digolongkan sebagai zat yang diduga bersifat karsinogenik pada manusia, meskipun bukti pada manusia masih terbatas dan data pada hewan percobaan belum mencukupi.
5. Monomer stirena berpotensi mencapai janin apabila styrofoam dipakai sebagai wadah makanan yang mengandung alkohol, karena senyawa alkohol mampu menembus plasenta. Kondisi ini dapat menjelaskan keberadaan stirena dalam jaringan tubuh anak-anak, meskipun mereka tidak mengalami paparan secara langsung.
6. Monomer stirena juga berpotensi mencemari air susu ibu (ASI).

Potensi toksisitas dari plastik jenis styrofoam sebagai kemasan makanan tidak hanya berasal dari bahan utamanya, tetapi juga dari zat aditif yang digunakan dalam proses pembuatannya. Salah satu zat aditif yang ditambahkan untuk meningkatkan fleksibilitas styrofoam adalah dioktil ftalat (DOP). DOP mengandung senyawa benzena, yaitu senyawa kimia yang tidak mudah diuraikan oleh sistem pencernaan manusia. Benzena tidak bisa dibuang melalui feces maupun urin, sehingga cenderung terakumulasi di dalam tubuh dan tersimpan dalam jaringan lemak. Akumulasi ini, dalam jangka panjang, berpotensi memicu timbulnya penyakit kanker (Suhaila, 2019).

2.2.1.2 Dampak negatif penggunaan kemasan Styrofoam Bagi Lingkungan

Styrofoam tidak hanya memiliki efek buruk bagi kesehatan, akan tetapi juga memicu permasalahan lingkungan, sebab sifatnya yang tidak ramah terhadap ekosistem. Bahan kemasan plastik jenis polystyrene ini kerap menjadi sumber pencemaran lingkungan sebab tidak mampu terurai secara alami dan memiliki tingkat daur ulang yang rendah, sehingga kurang disukai oleh para pemulung. Metode daur ulang yang saat ini diterapkan umumnya hanya sebatas menghancurkan styrofoam bekas, lalu membentuknya kembali menjadi produk baru yang digunakan untuk kemasan makanan dan minuman. Sebagai ilustrasi, di Amerika Serikat, produksi bahan ini mencapai sekitar 3 juta ton dari tahun ke tahun, akan tetapi hanya sebagian kecil yang berhasil didaur ulang. Sisanya berakhir mencemari lingkungan. Karena sulit terurai oleh proses alami, styrofoam akan terus menumpuk dan menjadi limbah yang mencemari tanah maupun perairan. (Suhaila, 2019).

Di samping itu, CFC yang digunakan sebagai bahan peniup (blowing agent) dalam proses produksi styrofoam, meskipun tidak bersifat toksik, memiliki karakteristik mudah terbakar dan sangat stabil. Stabilitasnya yang tinggi menyebabkan senyawa ini membutuhkan waktu sekitar 65 hingga 130 tahun untuk terurai secara alami. Dalam proses pembentukan styrofoam, sekitar 90% dari CFC yang dipakai akan terlepas ke atmosfer dan berkontribusi terhadap penipisan lapisan ozon. Gas tersebut akan naik ke atmosfer hingga meraih lapisan stratosfer, di mana ia akan bereaksi dan mulai merusak pelindung bumi tersebut. Jika lapisan ozon mengalami kerusakan, maka dampaknya bisa memicu

pemanasan global. Peningkatan suhu bumi akan memungkinkan sinar ultraviolet matahari menembus permukaan bumi secara langsung, yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit seperti kanker kulit. Berdasarkan pernyataan Presiden National Wildlife Federation, satu gelas berbahan styrofoam mengandung sekitar 10^{18} molekul CFC. Setelah terurai oleh radiasi UV, setiap molekul CFC dapat merusak sampai 100.000 molekul ozon (Suhaila, 2019).

2.2.2 Upaya Menghindari Bahaya Kemasan Styrofoam

Agar meminimalisir potensi perpindahan styrene dari kemasan Styrofoam, beberapa langkah bisa dilakukan (Suhaila, 2019), antara lain:

1. Kemasan polystyrene sebaiknya hanya dipakai satu kali.
2. Hindari pemakaian kemasan polystyrene untuk makanan atau minuman bersuhu lebih dari 60°C.
3. Jangan gunakan kemasan Styrofoam untuk makanan yang mengandung alkohol, asam, atau lemak.
4. Makanan dengan suhu lebih dari 60°C atau yang mengandung alkohol, asam, serta lemak sebaiknya ditempatkan dalam wadah yang terbuat dari bahan tahan panas seperti keramik atau kaca.
5. Hindari memanaskan makanan menggunakan wadah berbahan Styrofoam atau meletakkannya di dalam oven microwave.
6. Cegah bersentuhan langsung antara makanan dengan kemasan Styrofoam dengan menambahkan lapisan pelindung seperti kertas atau daun sebelum mengemas.

7. Sebaiknya wanita hamil dan anak-anak tidak menggunakan kemasan Styrofoam.
8. Jika penggunaan Styrofoam tidak dapat dihindari, pilihlah untuk makanan atau minuman bersuhu rendah.

2.3 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan

2.3.1 Hubungan pengetahuan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk pembungkus makanan

Pengetahuan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku seseorang. Dalam teori perilaku, pengetahuan termasuk dalam kategori “perilaku terbuka” (overt behaviour), yang menjadi dasar terbentuknya tindakan individu (Aminudin, 2016). Oleh karena itu, memberikan edukasi mengenai cara penggunaan styrofoam yang tepat serta potensi bahayanya bagi kesehatan menjadi hal yang penting (Swamilaksita *et al.*, 2018). Namun demikian, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa memiliki pengetahuan yang baik tidak selalu sejalan dengan perilaku yang positif. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat penting karena merupakan dasar untuk seseorang dalam mengambil keputusan atau tindakan.

Pengetahuan berperan besar dalam mendorong terbentuknya perilaku terbuka (Donsu, 2017). Pengetahuan pada dasarnya diperoleh melalui proses pengindraan, yang umumnya melibatkan indera pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Dalam proses mengetahui, terdapat dua unsur penting yaitu

subjek sebagai pihak yang mengetahui dan objek sebagai sesuatu yang diketahui. Secara filosofis, kedua elemen ini saling terikat dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pengetahuan dapat dipahami sebagai hasil dari proses kognitif manusia dalam memahami suatu objek tertentu (Kebung 2011).

Proses memperoleh pengetahuan dimulai dari pengindraan terhadap suatu objek melalui pancaindra—meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari pendidikan formal maupun informal. Dalam hal ini, indera mata dan telinga menjadi jalur utama masuknya informasi yang kemudian membentuk pengetahuan (Aminudin, 2016) (Mulyati, 2018). Dalam ranah kognitif, pengetahuan terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

1. Mengingat (knows): Kemampuan untuk mengingat kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya.
2. Memahami (comprehension): Kemampuan untuk menjelaskan informasi secara tepat dan menginterpretasikannya dengan benar.
3. Menerapkan (application): Kemampuan untuk menggunakan informasi yang telah dipelajari dalam kondisi nyata.
4. Menganalisis (analysis): Kemampuan untuk menguraikan suatu konsep ke dalam bagian-bagian yang masih saling terkait.
5. Mensintesis (synthesis): Kemampuan untuk menyusun berbagai elemen informasi menjadi suatu bentuk baru yang menyeluruh.
6. Mengevaluasi (evaluation): Kemampuan untuk menilai atau memberikan pendapat terhadap informasi atau objek tertentu. Tingkat pengetahuan ini

dapat diukur melalui instrumen seperti wawancara atau kuesioner, yang disesuaikan dengan aspek atau materi yang ingin diketahui dari responden.

Menurut Suhaila (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan penggunaan wadah makanan berbahan styrofoam di kalangan pedagang jajanan di Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. Hasil analisis dengan uji chi-square menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya keterkaitan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil studi dari Indirawati dkk (2019) yang dilakukan di daerah Wonomulyo. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan penjual makanan daring dengan pemilihan kemasan makanan. Responden yang mempunyai pengetahuan yang rendah cenderung memakai styrofoam, sedangkan mereka yang memiliki pengetahuan lebih memadai memilih untuk tidak menggunakan kemasan tersebut. Dengan demikian, pengetahuan seseorang terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku dalam memilih bahan kemasan makanan (Elvit Indirawati *et al.*, 2019).

Instrumen penelitian untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari penelitian Suhaila (2019). Instrumen ini mengukur sejauh mana pengetahuan mahasiswa terhadap bahaya penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan. Kuesioner ini menggunakan skala Guttman. Dengan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kuesioner pengetahuan memiliki skor dari 0 sampai dengan 1. Jika responden menjawab pernyataan positif (+) diberi nilai 1 bila jawaban “ya” sedangkan pernyataan negatif (-) diberi nilai 0 bila jawaban “tidak” . Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pengetahuan mahasiswa.

Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin kurang baik pengetahuan mahasiswa tersebut.

2.3.2 Hubungan sikap dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk pembungkus makanan

Sikap merupakan respon atau reaksi yang terbentuk sebagai hasil dari stimulus sosial yang diterima secara terus-menerus. Sikap mencerminkan perasaan, keyakinan, serta kecenderungan perilaku seseorang yang bersifat relatif stabil. Menurut Damiani et al (2017), menjelaskan bahwa sikap yaitu ekspresi emosional individu yang mencerminkan penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Sejalan dengan itu, Kotler (2015) menyebut sikap sebagai bentuk evaluasi, perasaan, dan kecenderungan bertindak yang bersifat stabil pada suatu hal atau ide tertentu.

Sikap merupakan bentuk respons yang tidak tampak secara langsung, melainkan hanya dapat diinterpretasikan melalui perilaku yang bersifat tertutup. Secara psikologis, sikap mencerminkan kesiapan atau kemauan individu untuk bertindak, namun belum sampai pada tahap pelaksanaan tindakan yang nyata. Dengan kata lain, sikap belum berupa aksi atau aktivitas yang konkret, melainkan berupa kecenderungan atau predisposisi menuju suatu perilaku tertentu. Sikap masih tergolong sebagai reaksi internal yang tersembunyi, bukan reaksi terbuka yang dapat diamati secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa sikap merupakan bentuk kesiapan mental individu untuk memberikan respons terhadap objek tertentu di lingkungannya, sebagai hasil dari proses internalisasi terhadap objek tersebut (Sari & Magfirah, 2022).

Seperti yang dikemukakan oleh para ahli, sikap mempunyai ciri-ciri seperti berikut (Suhaila, 2019):

1. Sikap tidak dibawa dari lahir, akan tetapi didapatkan dari proses belajar dan pengalaman individu.
2. Sikap dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi tertentu.
3. Sikap selalu berkaitan dengan suatu objek tertentu.
4. Satu sikap bisa ditujukan pada satu atau lebih objek.
5. Sikap bisa bersifat sementara ataupun bertahan lama.
6. Sikap melibatkan unsur perasaan dan motivasi, yang menjadi pembeda dari pengetahuan. Menurut (Suhaila, 2019)

Mengacu pada pandangan Allport (1954) yang dikutip oleh Notoatmodjo, sikap terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

Sikap memiliki 3 komponen pokok yaitu:

1. Keyakinan atau kepercayaan, yang mencakup gagasan atau konsep seseorang terkait suatu objek.
2. Aspek emosional atau evaluatif, yaitu penilaian emosional seseorang mengenai objek tersebut.
3. Kecenderungan untuk bertindak, yaitu kesiapan untuk merespons yang mengarah pada perilaku nyata.

Sikap bersifat individual, namun dapat terbentuk dari pengaruh sosial dan pengalaman kolektif. Sikap bukan warisan genetik, melainkan dipelajari, dan umumnya bersifat stabil, meskipun bisa berubah seiring waktu dan pengalaman. Bentuk sikap bisa positif maupun negatif tergantung pada persepsi individu

terhadap suatu objek. Sikap yang positif akan mendorong seseorang untuk menerima dan menghargai suatu isu, dan bisa mendorong munculnya perilaku yang positif (Suhaila, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Dinanti et al (2024) ditemukan adanya hubungan antara sikap dan perilaku penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan pada pelaku UMKM di Kota Jambi. Temuan ini didukung oleh studi Suhaila (2019) yang menemukan adanya keterkaitan antara sikap penjual jajanan dengan kebiasaan mereka menggunakan kemasan styrofoam di Kecamatan Medan Johor, Kota Medan.

Instrumen penelitian untuk mengukur sikap menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari penelitian Suhaila (2019). Instrumen ini mengukur sikap mahasiswa terhadap bahaya penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan. Kuesioner ini menggunakan skala Guttman. Dengan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kuesioner pengetahuan memiliki skor dari 0 sampai dengan 1. Jika responden menjawab pernyataan positif (+) diberi nilai 1 bila jawaban “setuju” sedangkan pernyataan negatif (-) diberi nilai 0 bila jawaban “tidak setuju” . Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin positif sikap mahasiswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin negatif sikap mahasiswa tersebut.

2.3.3 Hubungan paparan media dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk pembungkus makanan

Paparan dari media menjadi salah satu aspek yang membuat seorang menggunakan styrofoam sebagai kemasan makanan siap saji (Swamilaksita, Sitoayu

dan Simarmata, 2018). Salah satu media yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini adalah media sosial. Media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, termasuk blog, jejaring sosial, forum, wiki, dan dunia virtual. Saat ini, media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk keperluan edukasi, hiburan, atau belanja, tetapi juga telah banyak digunakan dalam promosi makanan dan minuman. Konten yang dibagikan antar pengguna salah satunya informasi mengenai strategi pemasaran produk makanan (Rahmalila, 2025).

Semua orang mungkin sudah memanfaatkan media dalam melaksanakan aktivitas, khususnya dalam aktivitas yang melibatkan interaksi antarindividu, kehadiran media mempermudah proses komunikasi. Dengan dukungan media, masyarakat menjadi lebih terbantu dalam menjalankan berbagai kegiatan sehari-hari secara efisien. Penggunaan media secara optimal, sehingga semua informasi yang disampaikan akan optimal, sehingga pendengar, penerima, atau pembaca dapat memperoleh informasi yang diinginkan serta bernilai manfaat (Restu, 2021).

Paparan media mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap penyampaian berbagai informasi, termasuk informasi tentang styrofoam yang praktis dan mudah digunakan sehingga membuat orang lain tertarik menggunakan Styrofoam (Ayu Anggre Sari, Rahayu Astuti, 2018). Keterpaparan media lebih besar berasal dari media elektronik seperti televisi dan juga internet (Mulyani, 2016).

Instrumen penelitian untuk mengukur paparan media menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari penelitian Amni Mukhlisah Asmuni (2021). Instrumen ini mengukur sejauh mana keterpaparan mahasiswa terhadap bahaya

penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan. Kuesioner ini menggunakan skala Guttman. Kuesioner paparan media memiliki skor dari 0 sampai dengan 1. Jika responden menjawab pertanyaan dengan memilih A diberi nilai 1 bila jawaban nomor 1 “Media Sosial” dan jawaban 2 sampai 7 “ya” sedangkan pertanyaan dengan memilih B diberi nilai 0 bila jawaban “tidak” . Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi keterpaparan media pada mahasiswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin kurang terpapar media.

2.3.4 Hubungan teman sebaya dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk pembungkus makanan

Kelompok sebaya pada umumnya terdiri atas individu yang memiliki usia, jenis kelamin, etnis, serta kondisi sosial ekonomi yang serupa dan tinggal dalam jarak yang dekat satu sama lain, sehingga dapat beraktivitas bersama, seperti pergi ke tempat pendidikan. Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap seseorang, termasuk dalam perilaku mereka dalam memilih kemasan makanan. (Rini chaisyah, 2019).

Perilaku konsumen menggambarkan proses yang dilakukan individu maupun kelompok dalam upaya mencari, membeli, menggunakan, hingga mengevaluasi produk, jasa, ide, atau pengalaman guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kajian ini juga mencakup bagaimana konsumen membuat keputusan pembelian serta cara mereka berinteraksi dengan pasar (Wardhana, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Chaisyah (2019) menyatakan bahwa seseorang akan sangat mudah terpengaruh oleh perilaku teman sebayanya, terutama dalam hal yang berkaitan dengan gaya hidup dan konsumsi. Jika banyak

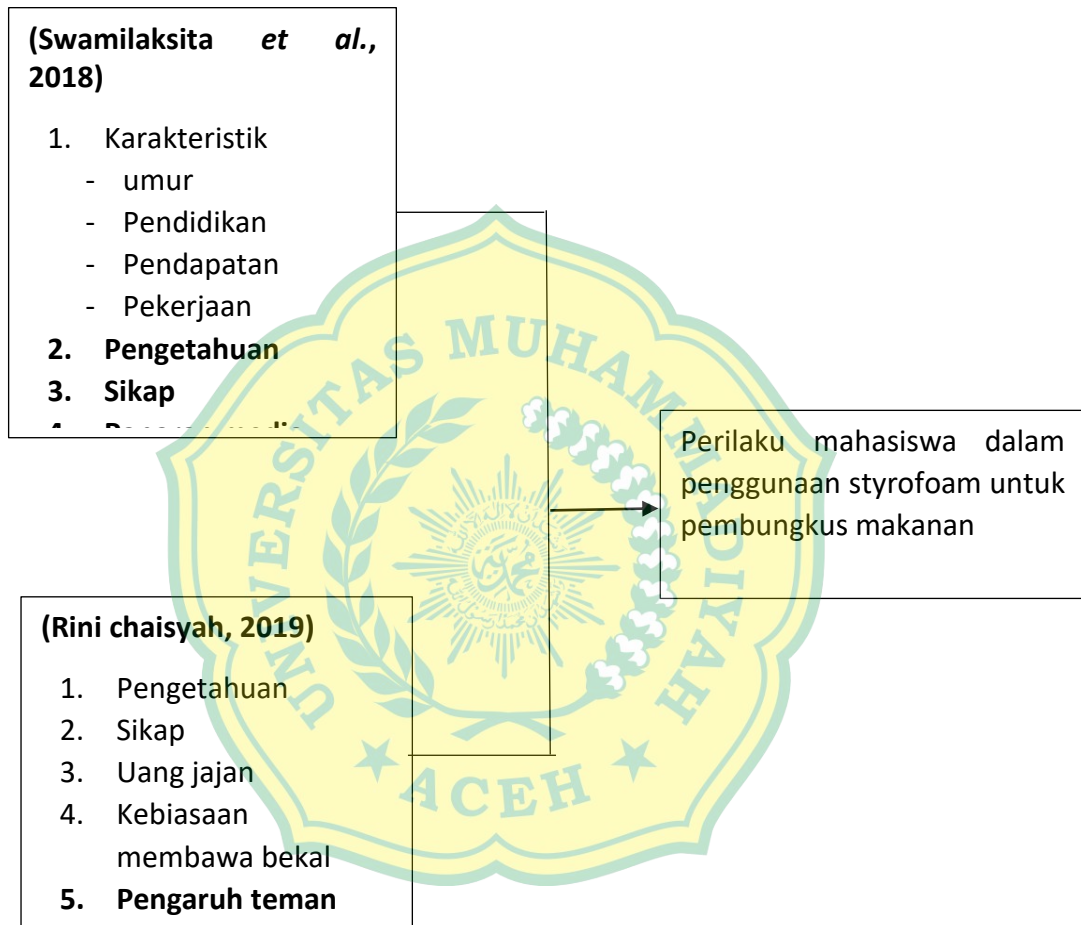
teman membawa tempat makan sendiri, kemungkinan besar mahasiswa lain akan melakukan hal yang sama.

Hasil studi ini selaras dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Dinanti et al (2024) yang menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara faktor lingkungan dan perilaku penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan di kalangan pelaku UMKM sektor makanan di Kota Jambi. Lingkungan yang dimaksud dalam konteks ini meliputi lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya, serta kelompok pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) itu sendiri. Pada hal ini, Sutha menegaskan jika lingkungan sosial adalah satu diantara faktor eksternal yang mampu memengaruhi satu orang atau kelompok dalam bertindak dan membawa perubahan terhadap perilaku individu.

Instrumen penelitian untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari penelitian Rini Chaisyah (2019). Instrumen ini mengukur sejauh mana pengaruh teman terhadap bahaya penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan. Kuesioner ini menggunakan skala Guttman. Dengan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kuesioner pengetahuan memiliki skor dari 0 sampai dengan 1. Jika responden menjawab pernyataan negatif (-) diberi nilai 1 bila jawaban "tidak" sedangkan pernyataan positif (+) diberi nilai 0 bila jawaban "ya" . Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pengaruh teman.

2.4 Kerangka Teori

Berdasarkan diskusi sebelumnya maka disusun kerangka teori untuk penelitian ini berdasarkan adaptasi dari Swamilaksita et al. (2018) dan Rini Chaisyah (2019)



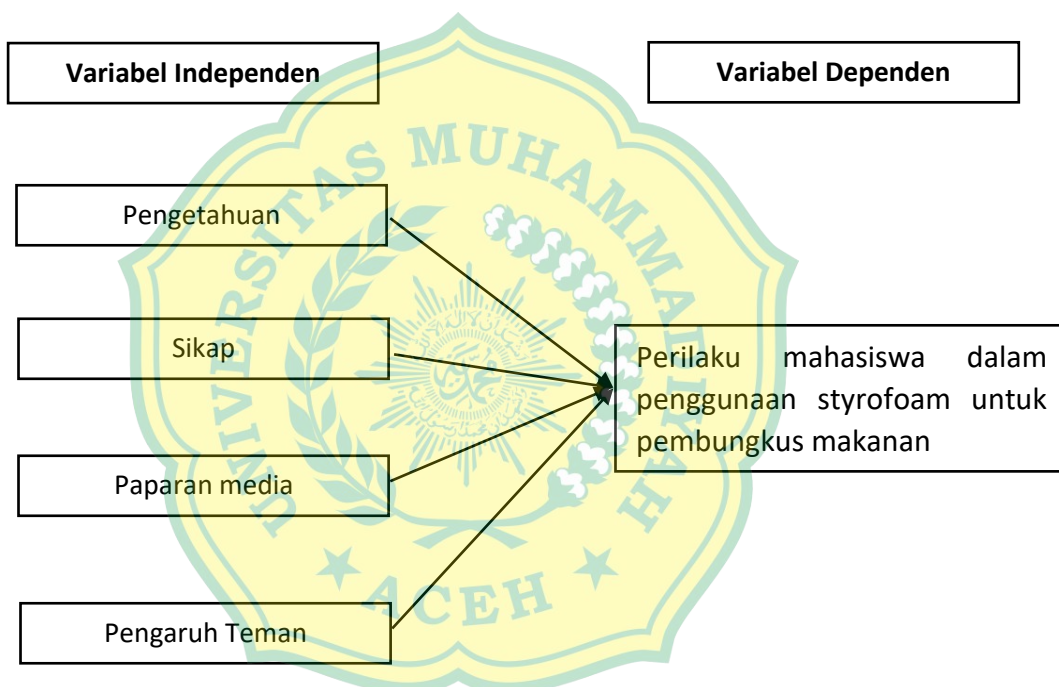
Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber: (Swamilaksita et al., 2018) dan (Rini chaisyah, 2019)

BAB III KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori yang diuraikan di atas terkait faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh tahun 2025. Detail kerangka konsep seperti terlihat pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1. Kerangka konsep

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau dikenal juga sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang mengalami perubahan atau dipengaruhi akibat adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dikaji adalah perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen, atau disebut juga variabel bebas, merupakan variabel yang memengaruhi atau menentukan perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari pengetahuan, sikap, paparan media, serta pengaruh keluarga.

3.3 Definisi Operasional

Berikut adalah tabel Definisi Operasional, detail dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1. Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Operasional | Cara Ukur | Alat ukur | Hasil Ukur | Skala |
|----------------------------|--|---|---|-----------|--|---------|
| Variabel Dependen | | | | | | |
| 1. | Perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk pembungkus makanan | Tindakan mahasiswa dalam menggunakan styrofoam sebagai pembungkus makanan | Angket yang diisi secara online melalui Google form | Kuesioner | 1. Baik: ≥ 4 (median) 0. Kurang Baik: < 4 (median) | Ordinal |
| Variabel Independen | | | | | | |
| 1. | Pengetahuan | Pengetahuan mahasiswa | Angket yang diisi | Kuesioner | 1. Baik: ≥ 7 (median) | Ordinal |

| | | | | | | |
|----|----------------|---|---|-----------|--|---------|
| | | tentang dampak styrofoam bagi kesehatan dan lingkungan | secara online melalui Google form | | 0. Kurang Baik: < 7 (median) | |
| 2. | Sikap | Pendapat atau persepsi mahasiswa terhadap penggunaan styrofoam sebagai pembungkus makanan. | Angket yang diisi secara online melalui Google form | Kuesioner | 1. Positif: ≥ 4 (median) 0. Negatif: < 4 (median) | Ordinal |
| 3. | Paparan media | Frekuensi mahasiswa terpapar informasi tentang dampak styrofoam dari media massa, sosial, digital dan media cetak. | Angket yang diisi secara online melalui Google form | Kuesioner | 1. Terpapar: ≥ 4 (median) 0. Tidak Terpapar: ≥ 4 (median) | Ordinal |
| 4. | Pengaruh Teman | Pengaruh teman sebaya adalah pengaruh teman dalam keputusan mahasiswa untuk menggunakan atau menghindari styrofoam sebagai kemasan makanan. | Angket yang diisi secara online melalui Google form | Kuesioner | 1. Tidak Berpengaruh: ≥ 4 (median) 0. Berpengaruh: ≥ 4 (median) | Ordinal |

3.4 Pengukuran Variabel

3.4.1 Perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk pembungkus makanan

- a. Baik : Apabila nilai skor ≥ 4 (median)
- b. Kurang Baik : Apabila nilai skor < 4 (median)

3.4.2 Pengetahuan

- a. Baik : Apabila nilai skor ≥ 7 (median)
- b. Kurang baik : Apabila nilai skor < 7 (median)

3.4.3 Sikap

- a. Positif : Apabila nilai skor ≥ 4 (median)
- b. Negatif : Apabila nilai skor < 4 (median)

3.4.4 Paparan media

- a. Terpapar : Apabila nilai skor ≥ 4 (median)
- b. Tidak Terpapar : Apabila nilai skor < 4 (median)

3.4.5 Pengaruh Teman

- a. Tidak Berpengaruh : Apabila nilai skor ≥ 4 (median)
- c. Berpengaruh : Apabila nilai skor < 4 (median)



3.5 Hipotesis Penelitian

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Penggunaan Styrofoam

Ha: Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2025.

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Mahasiswa dalam Penggunaan Styrofoam

Ha: Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2025.

3. Hubungan Paparan Media dengan Perilaku Mahasiswa dalam Penggunaan Styrofoam

Ha: Terdapat hubungan antara paparan media dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2025.

4. Hubungan Pengaruh Teman dengan Perilaku Mahasiswa dalam Penggunaan Styrofoam

Ha: Terdapat hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2025.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan desain cross-sectional, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu guna mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang diisi oleh para responden menggunakan media Google Form. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *accidental sampling*, yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti maka orang tersebut dapat dijadikan sampel.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi yaitu subjek atau objek yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu yang memiliki wilayah generalisasinya yang akan ditentukan dan dipelajari peneliti untuk dapat ditarik kesimpulannya (Imas Masturoh, 2018). Populasi pada penelitian ini diambil dari seluruh mahasiswa aktif S1 Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024/2025, sebanyak 3.180 orang. Terdapat 6 Fakultas yang terdiri dari Fakultas Kesehatan Masyarakat sebanyak 365 orang, Fakultas Hukum sebanyak 588 orang, Fakultas Ekonomi sebanyak 1.135 orang, Fakultas Teknik sebanyak 636 orang, Fakultas Agama Islam sebanyak 227 orang, dan Fakultas Psikologi sebanyak 229 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang akan diteliti secara nyata atau bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan ditarik kesimpulannya. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin, yang akan diuraikan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi

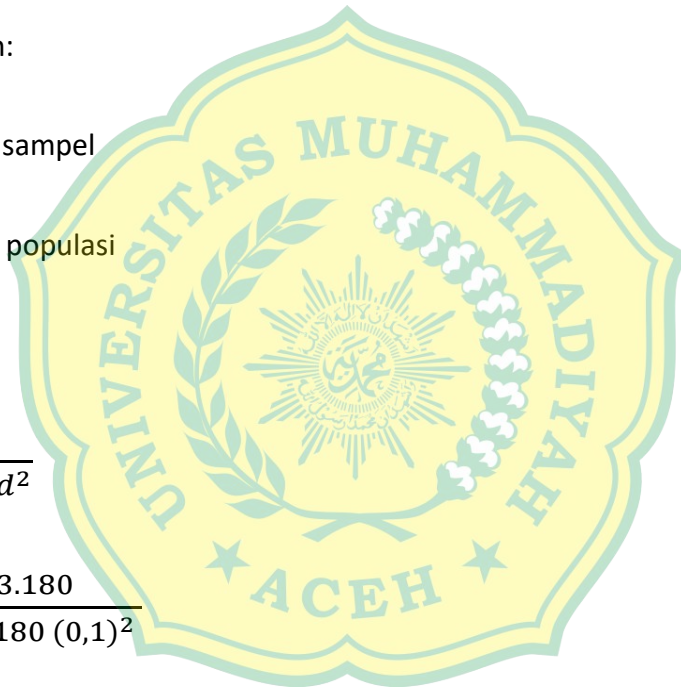
$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{3.180}{1 + 3.180 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.180}{1 + 3.180 (0,01)}$$

$$n = \frac{3.180}{32,8}$$

$$n = 96,95$$



Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*.

Distribusi populasi dan sampel dalam penelitian ini yang dibagi per Fakultas dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Populasi dan Sampel Dalam Penelitian

| No | Fakultas | Jumlah Populasi Per Fakultas | Jumlah Sampel Per Fakultas |
|----|-------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| 1. | Fakultas Kesehatan Masyarakat | 365 Mahasiswa | $0,03 \times 365 = 10,95 = 11$ |
| 2. | Fakultas Hukum | 588 Mahasiswa | $0,03 \times 588 = 17,64 = 18$ |
| 3. | Fakultas Ekonomi | 1.135 Mahasiswa | $0,03 \times 1.135 = 34,05 = 34$ |
| 4. | Fakultas Teknik | 636 Mahasiswa | $0,03 \times 636 = 19,08 = 20$ |
| 5. | Fakultas Agama Islam | 227 Mahasiswa | $0,03 \times 227 = 6,81 = 7$ |
| 6. | Fakultas Psikologi | 229 Mahasiswa | $0,03 \times 229 = 6,87 = 7$ |
| | Jumlah | 3.180 Mahasiswa | 97 Mahasiswa |

4.2.3 Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi secara online melalui Google Form, dengan teknik pengambilan sampel yang diterapkan yaitu *accidental sampling*. Adapun definisi *accidental sampling* adalah teknik yang dilakukan berdasarkan faktor spontanitas atau kebetulan. Artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti maka orang tersebut dapat dijadikan sampel (Imas Masturoh, 2018).

4.2.4 Kriteria Sampel

Untuk memastikan karakteristik sampel sesuai dengan populasi yang dituju oleh peneliti, maka sebelum proses pengambilan sampel dilakukan, perlu ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh individu dalam populasi agar bisa dijadikan sebagai sampel. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah karakteristik tertentu dari individu dalam populasi yang menyebabkan mereka tidak dapat disertakan sebagai sampel dalam penelitian (Imas Masturoh, 2018)

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa aktif S1 Universitas Muhammadiyah Aceh tahun akademik 2024/2025
- b. Bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa yang menolak untuk ikut serta menjadi responden dalam penelitian ini.
- b. Tidak ada selama penelitian dilakukan.

4.3 Pengumpulan Data

4.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dengan memakai kuesioner yang mencakup perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk kemasan makanan (Imas Masturoh, 2018).

4.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data mahasiswa aktif yang di dapatkan dari Universitas Muhammadiyah Aceh.

4.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2025

4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 22 Juli tahun 2025

4.5 Pengolahan Data

Sesudah data diperoleh, tahap berikutnya adalah mengolah data tersebut dengan tujuan mengubah data informasi agar lebih jelas.

4.5.1 Editing

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah memeriksa kembali hasil kuesioner. Pemeriksaan ini mencakup kelengkapan identitas responden serta isian dari setiap pertanyaan. Peneliti melakukan pengecekan ini untuk memastikan

bahwa semua bagian kuesioner telah terisi dengan lengkap, sehingga tidak ada data yang tertinggal atau kosong.

4.5.2 Coding

Coding adalah proses yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan simbol berupa angka yang telah ditentukan sebelumnya untuk mempermudah identifikasi dan pengelolaan data. Dalam penelitian ini, sistem pengkodean mencakup pemberian kode responden yang dimulai dari angka 01 untuk responden pertama dan berlanjut secara berurutan hingga responden terakhir, serta kode untuk setiap item pertanyaan dalam kuesioner.

4.5.3 Data Entry

Entry data adalah suatu kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan dan diberi kode dalam database computer agar dapat diolah lebih lanjut

4.5.4 Tabulating

Pada tahap ini, penulis mengelompokkan data berdasarkan kategori yang telah ditetapkan untuk setiap sub variabel yang diteliti, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang.

4.6 Analisa Data

4.6.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan pendekatan deskriptif guna menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh

mana permasalahan yang ada. Dalam analisis ini, seluruh data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.6.2 Analisis Bivariat

Analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui uji statistik Chi-Square (χ^2). Uji Chi-Square dilakukan memakai perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solutions), dengan interpretasi hasil berdasarkan nilai signifikansi (P-value), di mana jika p-value $\leq 0,05$ maka H_a diterima. Dalam penerapannya, uji Chi-Square memiliki ketentuan bahwa sel dengan nilai expected kurang dari 5 tidak boleh melebihi 20% dari total jumlah sel. Jika ketentuan ini tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatif, yaitu:

1. Alternatif Uji Chi-Square untuk tabel 2x2 adalah uji fisher
 2. Alternatif Uji Chi-Square untuk tabel selain 2x2 adalah uji kolmogorav-Smirnov.
- 47
3. Alternatif Uji Chi-Square untuk tabel selain 2x2 dan 2xK adalah dengan melakukan penggabungan sel untuk kembali diuji dengan uji Chi-Square (Dahlan, 2012).

4.7 Penyajian Data

Data yang telah terkumpul akan diproses dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 25. Hasil dari proses pengolahan ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta tabulasi

silang, dan akan dilengkapi dengan penjelasan naratif guna memperjelas makna dari data yang ditampilkan.



BAB V

GAMBARAN UMUM

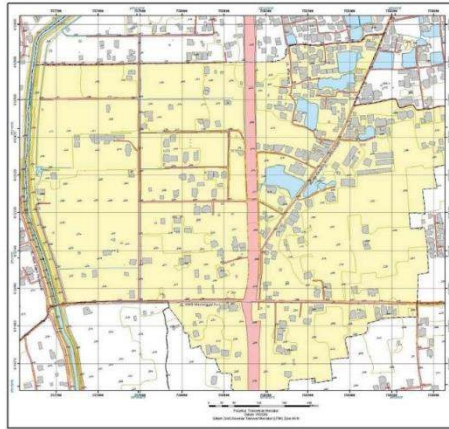
5.1 Keadaan Geografis

Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) secara administrasi terletak di Gampong Batoh, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Kampus ini berada di Jalan Muhammadiyah No. 91 dan termasuk dalam wilayah Kecamatan Lueng Bata, yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Baiturrahman berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banda Aceh Nomor 8 Tahun 2000. UNMUHA berada di wilayah administrasi Gampong Batoh, yang merupakan salah satu dari sembilan gampong di Kecamatan Lueng Bata.

Kecamatan Lueng Bata memiliki luas wilayah sebesar 534,1 hektar dan terdiri atas satu mukim yang terbagi ke dalam sembilan gampong, yaitu Gampong Batoh, Blang Cut, Cot Mesjid, Landom, Lam Paloh, Lamseupung, Leung Bata, Panteriek, dan Suka Damai. Jumlah dusun di kecamatan ini sebanyak 30 dusun, dengan jumlah penduduk mencapai 117.105 jiwa.

Secara geografis, Kecamatan Lueng Bata terletak pada koordinat $05^{\circ}54'84''$ Lintang Utara dan $95^{\circ}33'84''$ Bujur Timur, dengan ketinggian $\pm 1,11$ meter di atas permukaan laut. Batas-batas wilayah Kecamatan Lueng Bata adalah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kuta Alam, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ulee Kareng, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Baiturrahman.

**PETA GAMPONG BATOH
KECAMATAN LUENG BATA
KOTA BANDA ACEH**



Gambar 5.1 Peta Gampong Batoh

Sumber: RPJMG (2012 – 2016)

5.2 Universitas Muhammadiyah Aceh

Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Provinsi Aceh yang bernaung di bawah Persyarikatan Muhammadiyah. Didirikan pada tahun 1987, UNMUHA hadir sebagai wujud kontribusi Muhammadiyah dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia. Sejak berdirinya, UNMUHA terus berkembang dan menunjukkan eksistensinya sebagai institusi pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

UNMUHA memiliki enam fakultas, yaitu Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Teknik, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Agama Islam, dan Fakultas Psikologi, yang menyelenggarakan berbagai program studi pada jenjang sarjana (S1). UNMUHA juga memiliki program pascasarjana (S2) yang meliputi

Magister Kesehatan Masyarakat, Magister Manajemen, Magister Rekayasa Sipil, dan Magister Pendidikan Agama Islam. Seluruh program studi dirancang untuk menjawab tantangan zaman dengan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman, serta bertujuan menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, profesional dalam bidangnya, dan memiliki integritas moral yang tinggi.

5.3 Visi Dan Misi Universitas Muhammadiyah Aceh

1. Visi Universitas Muhammadiyah Aceh

Menjadi Universitas Swasta Terkemuka di Tingkat Nasional dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berlandaskan Nilai Islami Pada tahun 2026

2. Misi Universitas Muhammadiyah Aceh

- a. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul, profesional dan islami
- b. Menyelenggarakan tata kelola Universitas yang modern dan amanah
- c. Menyelenggarakan kerjasama dan kemitraan tridarma perguruan tinggi ditingkat nasional dan internasional
- d. Menyelenggarakan pengkajian, pengembangan A-Islam dan kemuhammadiyahahan
- e. Menyelenggarakan pendidikan dan menghasilkan lulusan berjiwa entrepreneurship

3. Motto

“Moralitas dan Intelektualitas”

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Aceh tanggal 15 Juli sampai dengan 22 Juli 2025. Fokus penelitian ini adalah menganalisis Faktor-Faktor yang memiliki hubungan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Penggunaan Styrofoam untuk Kemasan Makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh.

Faktor-faktor tersebut mencakup hubungan pengetahuan, sikap, paparan media, dan pengaruh teman dengan perilaku penggunaan styrofoam di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh. Hasil perhitungan dan analisis akan disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

6.1.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah teknik analisis data yang hanya melibatkan satu variabel secara terpisah, tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Jenis analisis ini juga dikenal sebagai analisis deskriptif atau statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik fenomena yang sedang diteliti. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami karakteristik dasar, distribusi, dan sifat-sifat variabel tersebut secara mendalam, tanpa mempertimbangkan kaitannya dengan variabel lain.

A. Karakteristik Responden

1 Umur

TABEL 6.1
DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN UMUR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| No | Umur | Frekuensi(f) | Persentase(%) |
|--------------|----------|--------------|---------------|
| 1 | 19 tahun | 7 | 7.2 |
| 2 | 20 tahun | 20 | 20.6 |
| 3 | 21 tahun | 21 | 21.6 |
| 4 | 22 tahun | 29 | 29.9 |
| 5 | 23 tahun | 12 | 12.4 |
| 6 | 24 tahun | 4 | 4.1 |
| 7 | 25 tahun | 4 | 4.1 |
| Total | | 97 | 100.0 |

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 6.1 menunjukkan bahwa dari 97 responden, yang ber usia 19 tahun berjumlah 7 orang (7,2%), usia 20 tahun berjumlah 20 orang (20,6%), usia 21 tahun berjumlah 21 orang (21,6%), usia 22 tahun berjumlah 29 orang (29,9%), usia 23 tahun berjumlah 12 orang (12,4%), usia 24 tahun berjumlah 4 orang (4,1%), dan usia 25 tahun berjumlah 4 orang (4,1%).

2 Jenis kelamin

TABEL 6.2
DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi(f) | Persentase(%) |
|--------------|---------------|--------------|---------------|
| 1 | Laki-laki | 39 | 40.2 |
| 2 | Perempuan | 58 | 59.8 |
| Total | | 97 | 100.0 |

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 6.2 menunjukkan bahwa dari 97 responden, sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 58 orang (59,8%), sedangkan laki-laki berjumlah 39 orang (40,2%).

3 Fakultas

TABEL 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| No | Fakultas | Frekuensi(f) | Persentase(%) |
|--------------|----------------------|--------------|---------------|
| 1 | Agama islam | 7 | 7.2 |
| 2 | Ekonomi | 34 | 35.1 |
| 3 | Hukum | 18 | 18.6 |
| 4 | Kesehatan masyarakat | 11 | 11.3 |
| 5 | Psikologi | 7 | 7.2 |
| 6 | Teknik | 20 | 20.6 |
| Total | | 97 | 100.0 |

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 6.3 menunjukkan bahwa dari Fakultas Ekonomi sebanyak 34 orang (35,1%), Fakultas Teknik sebanyak 20 orang (20,6%), Fakultas Hukum sebanyak 18 orang (18,6%). Fakultas Kesehatan Masyarakat berjumlah 11 orang (11,3%), sedangkan Fakultas Agama Islam dan Psikologi masing-masing berjumlah 7 orang (7,2%).

4 Program studi

TABEL 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN PROGRAM STUDI DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| No | Program studi | Frekuensi(f) | Persentase(%) |
|--------------|---------------------------|--------------|---------------|
| 1 | Akuntansi | 8 | 8.2 |
| 2 | Arsitektur | 3 | 3.1 |
| 3 | Bisnis digital | 2 | 2.1 |
| 4 | Hukum | 18 | 18.6 |
| 5 | Ilmu kesehatan masyarakat | 11 | 11.3 |
| 6 | Kewirausahaan | 1 | 1.0 |
| 7 | Manajemen | 23 | 23.7 |
| 8 | Manajemen bencana | 1 | 1.0 |
| 9 | Pendidikan agama islam | 3 | 3.1 |
| 10 | Perbankan syariah | 2 | 2.1 |
| 11 | Psikologi | 7 | 7.2 |
| 12 | Tadris bahasa inggris | 1 | 1.0 |
| 13 | Tadris biologi | 1 | 1.0 |
| 14 | Teknik sipil | 16 | 16.5 |
| Total | | 97 | 100.0 |

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 6.4 menunjukkan bahwa Program Studi Manajemen berjumlah 23 orang (23,7%), Teknik Sipil berjumlah 16 orang (16,5%), Hukum berjumlah 18 orang (18,6%), Ilmu Kesehatan Masyarakat berjumlah 11 orang (11,3%), Akuntansi berjumlah 8 orang (8.2%), Psikologi berjumlah 7 orang (7.2%), Arsitektur 3 orang (3.1%), Bisnis digital berjumlah 2 orang (2.1%), Kewirausahaan berjumlah 1 orang (1.0%), Manajemen bencana berjumlah 1 orang (1.0%), Pendidikan agama islam berjumlah 3 orang (3.1%), Perbankan syariah berjumlah 2 orang (2.1%), Tadris bahasa inggris berjumlah 1 orang (1.0%), dan Tadris biologi berjumlah 1 orang (1.0%)

B. Variabel Penelitian

1. Perilaku mahasiswa

TABEL 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN PERILAKU MAHASISWA
DALAM PENGGUNAAN STYROFOAM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| No | Perilaku | Frekuensi(f) | Persentase(%) |
|--------------|-------------|--------------|---------------|
| 1 | Baik | 59 | 60.8 |
| 2 | Kurang Baik | 38 | 39.2 |
| Total | | 97 | 100.0 |

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 6.5 menunjukkan sebanyak 59 orang (60,8%) responden dengan perilaku baik, sedangkan responden dengan perilaku kurang baik sebanyak 38 orang (39,2%).

TABEL 6.6
DISTRIBUSI PENGGUNAAN STYROFOAM OLEH MAHASISWA BERDASARKAN
FAKULTAS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| No | Fakultas | Frekuensi(f) | Persentase(%) |
|--------------|----------------------|--------------|---------------|
| 1 | Agama islam | 3 | 7,9 |
| 2 | Ekonomi | 13 | 34,2 |
| 3 | Hukum | 8 | 21,1 |
| 4 | Kesehatan masyarakat | 3 | 7,9 |
| 5 | Psikologi | 1 | 2,6 |
| 6 | Teknik | 10 | 26,3 |
| Total | | 38 | 100.0 |

2. Pengetahuan

TABEL 6.7
DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN PENGETAHUAN
MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN STYROFOAM
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| No | Pengetahuan | Frekuensi(f) | Persentase(%) |
|--------------|-------------|--------------|---------------|
| 1 | Baik | 44 | 45.4 |
| 2 | Kurang Baik | 53 | 54.6 |
| Total | | 97 | 100.0 |

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 6.6 menunjukkan sebanyak 44 orang (45.4%) responden dengan pengetahuan baik, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 53 orang (54.6%) .

3. Sikap

TABEL 6.8
DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN SIKAP MAHASISWA
DALAM PENGGUNAAN STYROFOAM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| No | Sikap | Frekuensi(f) | Persentase(%) |
|--------------|---------|--------------|---------------|
| 1 | Positif | 68 | 70.1 |
| 2 | Negatif | 29 | 29.9 |
| Total | | 97 | 100.0 |

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 6.7 menunjukkan sebanyak 68 orang (70.1%) responden dengan sikap positif, sedangkan responden yang memiliki dengan sikap negatif sebanyak 29 orang (29.9%).

4. Paparan media

TABEL 6.9
DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN PAPARAN MEDIA DALAM PENGGUNAAN STYROFOAM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| No | Paparan media | Frekuensi(f) | Persentase(%) |
|--------------|----------------|--------------|---------------|
| 1 | Terpapar | 56 | 57.7 |
| 2 | Tidak Terpapar | 41 | 42.3 |
| Total | | 97 | 100.0 |

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 6.8 menunjukkan sebanyak 56 orang (57,7%) responden terpapar media, sedangkan responden yang tidak terpapar media sebanyak 41 orang (42,3%).

5. Pengaruh teman

TABEL 6.10
DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN PENGARUH TEMAN DALAM PENGGUNAAN STYROFOAM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| No | Pengaruh teman | Frekuensi(f) | Persentase(%) |
|--------------|-------------------|--------------|---------------|
| 1 | Berpengaruh | 44 | 45.4 |
| 2 | Tidak Berpengaruh | 53 | 54.6 |
| Total | | 97 | 100.0 |

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 6.9 menunjukkan sebanyak 44 orang (45,4%) responden mendapat pengaruh dari teman, sedangkan responden yang tidak terpengaruh oleh teman sebanyak 53 orang (54,6%).

6.1.2 Analisis Bivariat

1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku mahasiswa

TABEL 6.11
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MAHASISWA DALAM
PENGGUNAAN STYROFOAM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| No | Pengetahuan | Perilaku mahasiswa | | | | Total | | <i>p-value</i> |
|--------------|-------------|--------------------|------|------|------|-------|-----|----------------|
| | | Kurang Baik | | Baik | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1 | Kurang Baik | 36 | 67.9 | 17 | 32.1 | 53 | 100 | 0,000 |
| 2 | Baik | 2 | 4.5 | 42 | 95.5 | 44 | 100 | |
| Total | | 38 | 39.2 | 59 | 60.8 | 97 | 100 | |

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 6.10 menjelaskan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak ditemukan pada mahasiswa dengan perilaku kurang baik (67,9%) dibandingkan pada mahasiswa dengan perilaku baik (32,1%). Sementara itu, pengetahuan yang baik lebih banyak ditemukan pada kelompok mahasiswa dengan perilaku baik (95,5%) dibandingkan dengan yang berperilaku kurang baik hanya (4,5%).

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai *p-value* 0,000. Secara statistik, hasil ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh.

2. Hubungan sikap dengan perilaku mahasiswa

TABEL 6.12
HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN
STYROFOAM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| No | Sikap | Perilaku mahasiswa | | | | Total | | <i>p-value</i> |
|--------------|---------|--------------------|------|------|------|-------|-----|----------------|
| | | Kurang Baik | | Baik | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1 | Negatif | 17 | 58.6 | 12 | 41.4 | 29 | 100 | 0.010 |
| 2 | Positif | 21 | 30.9 | 47 | 69.1 | 68 | 100 | |
| Total | | 38 | 39.2 | 59 | 60.8 | 97 | 100 | |

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 6.11 menjelaskan bahwa mahasiswa dengan sikap negatif lebih banyak ditemukan pada mahasiswa dengan perilaku kurang baik (58,6%) dibandingkan pada mahasiswa dengan perilaku baik (41,4%). Sementara itu, sikap positif lebih banyak ditemukan pada kelompok mahasiswa dengan perilaku baik (69,1%) dibandingkan dengan yang berperilaku kurang baik hanya (30,9%).

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai *p-value* 0,010. Secara statistik, hasil ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Hubungan paparan media dengan perilaku mahasiswa

TABEL 6.13
HUBUNGAN PAPARAN MEDIA DENGAN PERILAKU MAHASISWA DALAM
PENGGUNAAN STYROFOAM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| No | Paparan media | Perilaku mahasiswa | | | | Total | | <i>p-value</i> |
|--------------|----------------|--------------------|------|------|------|-------|-----|----------------|
| | | Kurang Baik | | Baik | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1 | Tidak Terpapar | 22 | 53.7 | 19 | 46.3 | 41 | 100 | 0,012 |
| 2 | Terpapar | 16 | 28.6 | 40 | 71.4 | 56 | 100 | |
| Total | | 38 | 39.2 | 59 | 60.8 | 97 | 100 | |

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 6.12 menjelaskan bahwa mahasiswa yang tidak terpapar media lebih banyak ditemukan pada mahasiswa dengan perilaku kurang baik (53,7%) dibandingkan pada mahasiswa dengan perilaku baik (46,3%). Sementara itu, mahasiswa yang terpapar media lebih banyak ditemukan pada kelompok mahasiswa dengan perilaku baik (71,4%) dibandingkan dengan yang berperilaku kurang baik hanya (28,6%).

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai *p-value* 0,012. Secara statistik, hasil ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Hubungan pengaruh teman dengan perilaku mahasiswa

TABEL 6.14
HUBUNGAN PENGARUH TEMAN DENGAN PERILAKU MAHASISWA DALAM
PENGGUNAAN STYROFOAM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| No | Pengaruh teman | Perilaku mahasiswa | | | | Total | | <i>p-value</i> |
|--------------|-------------------|--------------------|------|------|------|-------|-----|----------------|
| | | Kurang Baik | | Baik | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1 | Berpengaruh | 24 | 54.5 | 20 | 45.5 | 44 | 100 | 0,005 |
| 2 | Tidak Berpengaruh | 14 | 26.4 | 39 | 73.6 | 53 | 100 | |
| Total | | 38 | 39.2 | 59 | 60.8 | 97 | 100 | |

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 6.13 menjelaskan bahwa mahasiswa yang terpengaruh oleh teman lebih banyak ditemukan pada kelompok mahasiswa dengan perilaku kurang baik (54,5%) dibandingkan dengan yang berperilaku baik hanya (45,5%). Sementara itu, mahasiswa yang tidak terpengaruh oleh teman lebih banyak ditemukan pada mahasiswa dengan perilaku baik (73,6%) dibandingkan pada mahasiswa dengan perilaku kurang baik (26,4%).

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai *p-value* 0,005. Secara statistik, hasil ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh.

6.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Aceh. Berdasarkan pengambilan data awal, terdapat 3.180 mahasiswa dari 6 Fakultas yaitu Teknik, Hukum, Kesehatan Masyarakat, Psikologi, Ekonomi, dan Agama Islam. Dalam Penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan 2 metode, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Pada analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan variabel independen dan dependen. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh menunjukkan bahwa dari 97 responden, sebanyak 59 orang (60,8%) memiliki perilaku baik dalam penggunaan styrofoam. Sementara itu, sebanyak 38 orang (39,2%) memiliki perilaku kurang baik. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden telah memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan, meskipun masih terdapat sebagian mahasiswa yang memerlukan perhatian lebih dalam meningkatkan perilaku penggunaan kemasan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alun Mega Yuni Utami et al. (2020) menunjukkan bahwa dari 282 responden, sebanyak 131 orang (46,5%) memiliki perilaku baik dalam penggunaan plastik dan styrofoam sebagai pembungkus makanan. Sementara itu, sebanyak 151 orang (53,5%) memiliki perilaku kurang baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dalam

penggunaan styrofoam masih perlu mendapat perhatian, terutama dalam upaya meningkatkan penggunaan kemasan yang lebih aman dan ramah lingkungan.

6.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik, yaitu sebanyak 53 orang (54,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik berjumlah 44 orang (45,4%). Pada analisis bivariat menggunakan uji chi-square, ditemukan bahwa dari 53 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 36 orang (67,9%) menunjukkan perilaku kurang baik dan 17 orang (32,1%) menunjukkan perilaku baik. Sementara itu, dari 44 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 42 orang (95,5%) memiliki perilaku baik dan hanya 2 orang (4,5%) yang memiliki perilaku kurang baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam mengurangi penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan.

Perilaku individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor predisposisi. Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, kebiasaan dan kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat, sistem nilai, tingkat pendidikan, serta kondisi sosial ekonomi. Peran utama dari faktor predisposisi adalah membangun kesadaran dan meningkatkan pengetahuan

masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan meningkatkan kesehatan, baik secara individu maupun kelompok (Utami *et al.*, 2020). Berdasarkan teori Notoatmodjo pengetahuan seseorang umumnya diperoleh melalui pengamatan dan informasi yang diterima, terutama melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan atau kemampuan kognitif merupakan unsur dasar dalam pembentukan suatu perilaku. Oleh karena itu, perilaku yang didasari oleh pemahaman yang baik cenderung lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak berlandaskan pada pengetahuan (Dinanti *et al.*, 2024).

Penelitian oleh Swamilaksita *et al* mendukung hasil ini, di mana ditemukan bahwa pengetahuan yang baik secara signifikan berkorelasi dengan perilaku yang sehat dan peduli lingkungan (Swamilaksita *et al.*, 2018). Mahasiswa yang telah mengetahui dampak negatif dari penggunaan styrofoam terhadap kesehatan dan lingkungan cenderung lebih berhati-hati dalam penggunaannya. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Alhidayati *et al* menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan styrofoam pada kemasan makanan di STIKes Hang Tuah Pekanbaru dengan Hasil uji statistik chi square diperoleh p value = 0,0001 (Alhidayati *et al.*, 2021).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al* (2020) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku mahasiswa dalam menggunakan plastik dan styrofoam untuk pembungkus makanan di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia tahun 2020, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dengan hasil p value = 0,657. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Muid (2023) tentang hubungan pengetahuan dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan oleh pedagang di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dengan hasil p value = 0,689.

Dari sudut pandang peneliti, hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan mahasiswa mengenai dampak styrofoam, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk tidak menggunakannya. Mahasiswa yang memahami risiko kesehatan dan dampak lingkungan dari styrofoam cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam memilih kemasan makanan. Oleh karena itu, edukasi yang berkelanjutan di lingkungan kampus sangat diperlukan agar pengetahuan tersebut dapat terus diperkuat dan diwujudkan dalam perilaku yang lebih peduli terhadap kesehatan dan lingkungan.

6.2.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan, yaitu sebanyak 68 orang (70,1%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif berjumlah 29 orang (29,9%). Pada analisis bivariat menggunakan uji chi-square, ditemukan bahwa dari 29 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 17 orang (58,6%) menunjukkan perilaku kurang baik dan 12 orang (41,4%) menunjukkan perilaku baik. Sementara itu, dari 68 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 47 orang (69,1%) memiliki perilaku baik dan 21 orang (30,9%) memiliki perilaku kurang baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,010, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku

mahasiswa dalam penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap positif cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam mengurangi penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan.

Sikap merupakan bentuk respons internal seseorang terhadap suatu objek. Sikap mencerminkan pandangan, kepercayaan, serta perasaan individu yang pada akhirnya mendorong munculnya perilaku tertentu. Proses terbentuknya sikap terjadi secara bertahap, dimulai dari saat seseorang menerima informasi tentang suatu hal atau rangsangan. Setelah menerima informasi tersebut, individu mulai melibatkan diri secara mental, memikirkan kemungkinan dampak yang bisa terjadi. Pada tahap akhir, individu menyadari pengaruh yang ditimbulkan terhadap dirinya dan mulai mengendalikannya hingga terbentuk sikap yang relatif stabil (Utami *et al.*, 2020).

Swamilaksita *et al* (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sikap merupakan faktor psikologis yang terbentuk dari pengalaman, informasi, dan pengaruh lingkungan. Sikap yang positif saja belum cukup karena harus ada dorongan eksternal yang mendukung seperti lingkungan sosial yang sehat, edukasi berkelanjutan, serta penyediaan alternatif yang memadai. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Alhidayati *et al* (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan styrofoam pada kemasan makanan di STIKes Hang Tuah Pekanbaru dengan Hasil uji statistik chi square diperoleh p value = 0,0001

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al* (2020) tentang hubungan sikap dengan perilaku mahasiswa dalam menggunakan

plastik dan styrofoam untuk pembungkus makanan di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia tahun 2020, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku dengan hasil p value = 0,005. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muid (2023) tentang hubungan sikap dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan oleh pedagang di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku dengan hasil p value = 0,911.

Dari sudut pandang peneliti, hasil ini menunjukkan bahwa sikap yang positif terhadap bahaya styrofoam berperan penting dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menghindari penggunaannya. Mahasiswa yang memiliki pandangan dan keyakinan bahwa styrofoam berdampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan cenderung lebih konsisten dalam memilih alternatif kemasan yang lebih aman. Oleh karena itu, pembentukan sikap positif perlu terus diperkuat melalui edukasi dan dukungan lingkungan kampus, sehingga sikap tersebut tidak hanya menjadi pendapat, tetapi benar-benar tercermin dalam perilaku sehari-hari.

6.2.3 Hubungan Paparan Media Dengan Perilaku Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa sebagian besar responden terpapar media mengenai bahaya penggunaan styrofoam, yaitu sebanyak 56 orang (57,7%), sedangkan responden yang tidak terpapar media berjumlah 41 orang (42,3%). Pada analisis bivariat menggunakan uji chi-square, ditemukan bahwa dari 41 responden yang tidak terpapar media, sebanyak 22 orang (53,7%) menunjukkan perilaku kurang baik dan 19 orang (46,3%) menunjukkan perilaku baik. Sementara itu, dari 56 responden yang terpapar media, sebanyak 40

orang (71,4%) memiliki perilaku baik dan 16 orang (28,6%) memiliki perilaku kurang baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,012, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang terpapar informasi melalui media cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam mengurangi penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan.

Kesehatan individu sangat dipengaruhi oleh faktor predisposisi dan faktor pemungkin. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, nilai budaya, kepercayaan, serta kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat modern yang serba cepat dan praktis, termasuk pengaruh kuat dari kemajuan teknologi seperti media sosial dan arus informasi digital (Muid and Santi, 2023). Media sosial menjadi salah satu sumber informasi digital yang menyediakan kemudahan bagi penggunaannya dalam beraktivitas sosial, seperti berinteraksi, berkomunikasi, serta mengakses berbagai konten terkait label pangan kemasan. Selain menyampaikan informasi tentang isu pangan, media sosial juga sering digunakan untuk menyebarkan cara membaca label pangan serta mempromosikan produk pangan kemasan melalui iklan. Dengan kekuatan visual, penyebaran konten yang cepat, serta pengaruh dari para influencer, media sosial berpotensi besar dalam memengaruhi pengetahuan, sikap, dan pada akhirnya perilaku seseorang terhadap penggunaan kemasan (Rahmalila, 2025).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmalila (2025) yang menjelaskan bahwa paparan media sosial yang berisi konten edukatif memiliki

pengaruh besar terhadap perilaku konsumsi produk ramah lingkungan. Mahasiswa yang aktif di media sosial seperti Instagram dan TikTok lebih mudah menerima pesan kampanye yang menyuarakan bahaya plastik dan styrofoam bagi kesehatan serta lingkungan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhidayati et al (2021) tentang perilaku mahasiswa terhadap bahaya penggunaan styrofoam pada kemasan makanan di STIKES Hang Tuah Kota Pekanbaru tahun 2020, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara media informasi dengan penggunaan styrofoam pada kemasan makanan dengan hasil p value = 0,034.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muid (2023) tentang hubungan paparan media dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan oleh pedagang di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media dan perilaku dengan hasil p value = 0,088. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paparan media dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan oleh pedagang di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Dari sudut pandang peneliti, hasil ini menunjukkan bahwa paparan media memiliki peran penting dalam membentuk perilaku mahasiswa terhadap penggunaan styrofoam. Mahasiswa yang sering terpapar informasi melalui media sosial atau media digital mengenai dampak negatif styrofoam cenderung lebih sadar dan terdorong untuk menghindari penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa media dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk perilaku yang lebih

peduli terhadap kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu, pemanfaatan media, khususnya media sosial, perlu dioptimalkan sebagai sarana edukasi untuk memperkuat perilaku mahasiswa agar lebih konsisten dalam mengurangi penggunaan styrofoam.

6.2.4 Hubungan Pengaruh Teman Dengan Perilaku Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak terpengaruh oleh teman dalam penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan, yaitu sebanyak 53 orang (54,6%), sedangkan responden yang menyatakan terpengaruh oleh teman berjumlah 44 orang (45,4%). Pada analisis bivariat menggunakan uji chi-square, ditemukan bahwa dari 44 responden yang menyatakan terpengaruh oleh teman, sebanyak 24 orang (54,5%) menunjukkan perilaku kurang baik dan 20 orang (45,5%) menunjukkan perilaku baik. Sementara itu, dari 53 responden yang menyatakan tidak terpengaruh oleh teman, sebanyak 39 orang (73,6%) memiliki perilaku baik dan 14 orang (26,4%) memiliki perilaku kurang baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,005, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang tidak terpengaruh oleh teman cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam mengurangi penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan.

Teori Norma Subjektif dari Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen, norma subjektif adalah keyakinan seseorang tentang harapan sosial dari orang di sekitarnya, termasuk teman sebaya. Jika teman-

temannya mendukung penggunaan styrofoam, individu cenderung mengikuti. Sebaliknya, jika teman menunjukkan perilaku ramah lingkungan, maka ia terdorong untuk ikut bersikap positif. Ini menunjukkan bahwa tekanan sosial informal sangat memengaruhi keputusan individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini chaisyah (2019) menyatakan bahwa seseorang akan sangat mudah terpengaruh oleh perilaku teman sebayanya, terutama dalam hal yang berkaitan dengan gaya hidup dan konsumsi. Jika banyak teman membawa tempat makan sendiri, kemungkinan besar mahasiswa lain akan melakukan hal yang sama. Penelitiannya juga menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh teman dan pemilihan jajanan ($p = 0,014$), di mana 68,0% siswa terpengaruh oleh teman sebaya. Jika dikaitkan dengan penggunaan styrofoam, hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan teman dalam memilih kemasan makanan dapat mendorong individu mengikuti tanpa mempertimbangkan dampaknya.

Dari sudut pandang peneliti, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku mahasiswa terkait penggunaan styrofoam. Mahasiswa yang mampu bersikap mandiri dan tidak mudah terpengaruh oleh kebiasaan teman cenderung lebih konsisten dalam menghindari penggunaan styrofoam. Dalam kehidupan kampus, interaksi dengan teman sebaya sangat intens sehingga kebiasaan yang dilakukan secara bersama-sama mudah untuk diikuti tanpa banyak pertimbangan. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan pertemanan yang mendukung perilaku ramah lingkungan, sehingga norma yang berkembang di kalangan mahasiswa dapat mengarah pada kebiasaan yang lebih sehat dan peduli terhadap lingkungan.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Aceh tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, paparan media, dan pengaruh teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan styrofoam, dengan nilai p-value $< 0,05$ pada masing-masing variabel.

- a. Ada hubungan signifikan antara variabel pengetahuan dengan p-value 0,0001
- b. Ada hubungan signifikan antara variabel sikap dengan p-value 0,010
- c. Ada hubungan signifikan antara variabel paparan media dengan p-value 0,012
- d. Ada hubungan signifikan antara variabel pengaruh teman dengan p-value 0,005

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Universitas Muhammadiyah Aceh
 - a. Pihak universitas melalui bagian kemahasiswaan diharapkan membuat suatu program seperti seminar yang diwajibkan hadir bagi mahasiswa baru saat masa orientasi mahasiswa (PBAK) dengan tema “Bahaya Penggunaan

Styrofoam dan Pentingnya Kemasan Makanan yang Sehat”, sebagai bentuk edukasi awal terhadap dampak kesehatan dan lingkungan dari styrofoam.

- b. Pihak Universitas diharapkan dapat merumuskan dan menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan styrofoam di lingkungan kampus serta mendorong penyedia makanan di kantin kampus untuk menggunakan kemasan yang lebih sehat seperti kertas food grade, daun pisang, atau bahan biodegradable lainnya.
- c. Universitas diharapkan menetapkan kebijakan agar penjual di kantin maupun sekitar kampus hanya menyediakan wadah makanan yang ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan. Bagi mahasiswa yang tidak membawa wadah sendiri saat membeli makanan untuk dibawa pulang, dapat dikenakan penambahan biaya sebagai bentuk dorongan penggunaan wadah ramah lingkungan, sekaligus mengurangi ketergantungan pada styrofoam.
- d. Universitas diharapkan menyediakan fasilitas penunjang seperti tempat cuci wadah makanan pribadi, tempat sampah terpilah, serta mendukung program kampus hijau sebagai upaya mendukung perilaku konsumsi yang sehat dan ramah lingkungan.

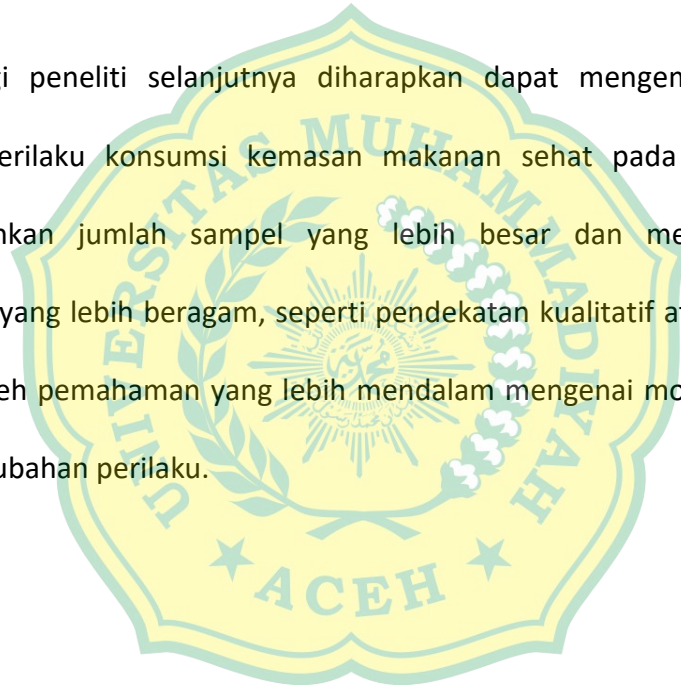
2. Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh

- a. Mahasiswa diharapkan dapat mulai menerapkan kebiasaan membawa wadah makan sendiri atau memilih makanan dengan kemasan non-styrofoam sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kesehatan diri dan kelestarian lingkungan.

- b. Himpunan atau organisasi mahasiswa dapat membuat program kerja seperti gerakan “Kampus Tanpa Styrofoam” atau “Aksi Bawa Wadah Sendiri” guna memotivasi teman sebaya agar lebih peduli terhadap dampak penggunaan kemasan makanan.
- c. Mahasiswa juga diharapkan lebih aktif menyebarkan informasi tentang bahaya styrofoam melalui media sosial atau kegiatan kampus agar tercipta budaya sadar lingkungan secara kolektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang perilaku konsumsi kemasan makanan sehat pada mahasiswa dengan menambahkan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau campuran, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai motivasi dan hambatan dalam perubahan perilaku.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. et al. (2022) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan oleh penjual makanan di kecamatan polewali'.
- Abidin, U.W. (2016) 'Hubungan pengetahuan dan sikap penjamah makanan kapal penumpang terhadap penggunaan styrofoam sebagai wadah makanan di pelabuhan makassar'. hal. 1–46.
- Alhidayati et al. (2021) 'Perilaku Mahasiswa Terhadap Bahaya Penggunaan Styrofoam Pada Kemasan Makanan Di Stikes Hang Tuah Kota Pekanbaru Tahun 2020', *Journal of Hospital Management and Health Sciences*, 2(1), pp. 52–63.
- Aminudin, M. (2016) 'Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang'. 290-16 Feb h.pdf.
- Ariestuti, N. et al. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Punggunaan Wadah Styrofoam Pada Penjual Makanan Di Bangkinang Kota Tahun 2021', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), pp. 49–61.
- Asmuni, A.M. (2021) 'Hubungan perilaku dan keterpaparan media sosial dengan pencegahan covid-19 di kecamatan nuha kabupaten luwu timur tahun 2021.
- Azis, R.A. (2017) 'Penggunaan styrofoam pada kemasan pangan sebagai pelanggaran terhadap hak konsumen (studi kasus pada sd swasta unwanus saadah jakarta utara)', 14.
- Bahraini, A. (2018) *Jenis-Jenis Plastik & Contohnya: HDPE, PC, LDPE, PP, PET/PETE, PVC, Waste4change.*
- BRIN (2023) *BRIN Edukasi Soal Cemaran Berbahaya Kemasan, Regulasi, dan Teknologi Pengemasan Pangan kepada Masyarakat.*
- Dinanti, P.S. et al. (2024) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Styrofoam sebagai Kemasan Makanan pada UMKM Sektor Makanan di Kota Jambi, 8(1), pp. 38–47.
- Elvit Indirawati, E.I. et al. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penjual Makanan Online Terhadap Penggunaan Wadah Styrofoam Di Wonomulyo.', *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), p. 59.
- Ela et al. (2016) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan wadah styrofoam sebagai kemasan makanan pada penjual makanan jajanan di kota pontianak tahun 2016', pp. 1–10.

- Friedman M. Buku ajar keperawatan keluarga : riset, teori dan praktik. Jakarta: EGC; 2013
- Frisco, N. and Putro, M.H.S. (2023) 'Analisis Dampak Buruk Penggunaan Kemasan Sekali Pakai Dalam Membungkus Makanan Bagi Mahasiswa Itera', Suluh Abdi, 5(1), p. 62.
- Imas Masturoh, N.A.T. (2018) Metodologi penelitian kesehatan. Available at: KEMENKES RI.
- Kemenkopmk (2023) 7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
- Kotler, Philip. 2015. Manajemen Pemasaran Di Indonesia Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Muid, A. and Santi, T.D. (2023) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan oleh pedagang di kecamatan lueng bata kota banda aceh tahun 2022', (September), pp. 294–303.
- Mulyani (2016) "Pengaruh media massa terhadap etika berbusana pada remaja putri di desa mraneng kabupaten demak," UNNES, 7(6), hal. 49.
- Mulyati (2018) 'Pengetahuan dan sikap tentang makanan serta pola makan pada siswa kelas xi smk n 4 yogyakarta', pp. 1–12.
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nofiyanto, E. et al. (2023) 'Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Siswa SMKN 4 Kendal Terhadap Bahaya Styrofoam Sebagai Wadah Makanan', Tematik, 3(2), p. 79.
- Octhaviana, D.C. et al. (2019) 'Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Terhadap Penggunaan Kemasan Busa Putih (Styrofoam) Sebagai Kemasan Makanan', Pactum Law Journal, 2(2), pp. 643–655.
- Rahmalila, S. (2025) 'Hubungan pengetahuan, sikap dan paparan media sosial terhadap kepatuhan membaca label pangan kemasan pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat universitas andalas'.
- Rihul Nadlifa (2024) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Styrofoam Untuk Pembungkus Makanan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan'.

- Rini chaisyah (2019) 'Faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas v di mis al hidayah desa muliorejo kecamatan sunggal kabupaten deli serdang tahun 2019', p. 126.
- Restu (2021) Media: Pengertian, Fungsi, dan Jenis yang Perlu Kamu Tahu - Gramedia Literasi.
- Sabilu, Y., Halik, N. H., & Yasnani, Y. (2020). *Perilaku Penggunaan Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan Pada Rumah Makan Di Kota Kendari. Preventif Journal, 4 (2), 82–88.*
- Sari, Y. dan Magfirah, A. (2022) "Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Wadah Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan Pada Penjual Jajanan Di Pasar Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah," X(1), hal. 50–55.
- Setyowati, V.A. et al. (2017) 'Studi Sifat Fisis , Kimia , dan Morfologi pada Kemasan Makanan Berbahan Styrofoam dan LDPE (Low Density Polyethylene): Telaah Kepustakaan'.
- Sudirman, A. et al. (2024) Manajemen pemasaran berbasis pelanggan. Bandung: cv. Media sains indonesia.
- Suhaila, P. (2019) faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Wadah Styrofoam sebagai Kemasan Makanan Pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Tahun 2019, p. 155.
- Sulaiman, I. et al. (2021) 'Consumer Analysis of Awareness Using Styrofoam in Madrasah', *Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.
- Sutha, D.W. Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Manajemen Kesehatan STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo.* 2016;2(1):43-59
- Swamilaksita, P.D., Sitoayu, L. dan Simarmata, N. (2018) "Knowledge, Attitude, and Behavior of Housewives in Using Styrofoam Packaging in West Jakarta," *KnE Life Sciences*, 4(5), hal. 627.
- Utami, A.M. yuni *et al.* (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Plastik Dan Styrofoam Untuk Pembungkus Makanan Di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia Tahun 2020', *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), p. 129.
- Wardhana, Aditya. (2021). Perilaku Konsumen. Bandung: Media Sains Indonesia
- Wardhani D. Bye - bye sekali pakai. pertama. Fa'iq A, editor. Jakarta: Bentala kata; 2020. 18–19 p.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalammu'alaikum Wr. Wb.,

Saya Faradilla Ramadhani, atas nama peneliti mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk pembungkus makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2025.

Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2025. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar informasi tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan styrofoam untuk kemasan makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2025.

Keikutsertaan Bpk/Ibu/Sdr (i) dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh saya sebagai peneliti. Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas responden yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan, terima kasih atas kehadiran anda menjadi responden.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

LAMPIRAN 2

Pernyataan Persetujuan Responden

PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Banda Aceh, / /2025

Responden

Nama :

Tanda tangan :



Peneliti

Nama :

Tanda tangan :



LAMPIRAN 3

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN STYROFOAM SEBAGAI KEMASAN MAKANAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH TAHUN 2025

I. Identitas Responden

- a. No responden :
- b. Inisial :
- c. NPM :
- d. Jenis kelamin :
- e. Umur :
- f. Fakultas :

A. PERILAKU MAHASISWA

Sumber: Modifikasi dari Rihul Nadlifa, 2024

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1 | Saya menggunakan kemasan styrofoam karena lebih ringan, awet dan tidak mudah rusak | | |
| 2 | Saya menggunakan kemasan styrofoam untuk membungkus makanan panas dan berkuah karena tidak memiliki dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan | | |
| 3 | Saya menggunakan kemasan styrofoam sebagai pembungkus makanan karena lebih mudah didapatkan | | |
| 4 | Saya menggunakan kemasan styrofoam dengan lapisan plastik untuk membungkus makanan karena terlihat rapi. | | |
| 5 | Saya menggunakan Styrofoam dalam mengemas makanan untuk mengurangi penggunaan kemasan plastik | | |
| 6 | Saya tidak pernah membawa tempat makan sendiri dari rumah/kos | | |
| 7 | Saya langsung menutup wadah styrofoam pada saat makanan dalam keadaan panas. | | |

B. PENGETAHUAN MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN STYROFOAM

Sumber: Modifikasi dari Suhaila, 2019

Petunjuk : Berilah tanda (V) pada jawaban yang kamu anggap benar

Keterangan :

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1 | Styrofoam sering digunakan sebagai wadah makanan. | | |
| 2 | Penggunaan styrofoam tidak baik untuk kesehatan | | |
| 3 | Banyak orang masih menggunakan Styrofoam karena murah dan praktis. | | |
| 4 | Styrofoam dapat meningkatkan risiko kanker | | |
| 5 | Styrofoam terbuat dari gabus putih. | | |
| 6 | Styrofoam sulit terurai di lingkungan dan mencemari alam. | | |
| 7 | Styrofoam tidak boleh digunakan untuk makanan panas. | | |
| 8 | Styrofoam memiliki banyak efek negatif bagi kesehatan. | | |
| 9 | Styrofoam berbahaya digunakan pada makanan panas dan berminyak | | |
| 10 | Mengganti Styrofoam dengan bahan lain, seperti daun pisang, bisa mengurangi risiko kesehatan | | |
| 11 | Styrofoam memiliki kode plastik 6 (PS) yang menunjukkan sulit didaur ulang | | |
| 12 | Mengurangi penggunaan Styrofoam dapat membantu menjaga lingkungan | | |
| 13 | Styrofoam bisa melindungi makanan tetapi berbahaya jika digunakan dengan cara yang salah | | |

C. SIKAP MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN STYROFOAM

Sumber: Modifikasi dari Suhaila, 2019

| No | Pernyataan | Setuju | Tidak Setuju |
|----|--|--------|--------------|
| 1 | Menurut saya penggunaan styrofoam harus dikurangi karena dapat menyebabkan masalah kesehatan | | |
| 2 | Penggunaan styrofoam harus dikurangi karena dapat menyebabkan masalah lingkungan seperti penumpukan sampah | | |
| 3 | Styrofoam boleh digunakan namun hanya sekali pakai | | |
| 4 | Styrofoam tidak boleh digunakan pada makanan yang mengandung lemak | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| 5 | Penggunaan styrofoam sebaiknya dihindari karena dapat meningkatkan resiko kanker | | |
| 6 | Styrofoam tidak boleh digunakan untuk makanan yang dalam keadaan panas | | |
| 7 | Mengurangi penggunaan kemasan styrofoam dengan mengganti dengan kemasan yang lebih aman seperti daun pisang. | | |

D. PAPARAN MEDIA TERHADAP PENGGUNAAN STYROFOAM

Sumber : Modifikasi dari Amni Mukhlisah Asmuni 2021

1. Darimanakah anda mendapatkan informasi mengenai penggunaan styrofoam / Kemasan makanan lainnya ?
 - a. Media sosial
 - b. Koran/majalah
 - c. Televisi/radio
 - d. Website
2. Apakah dalam 1 minggu terakhir anda membaca informasi mengenai penggunaan Styrofoam di media sosial?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah anda sering mencari informasi mengenai penggunaan Styrofoam baik itu di media sosial maupun media massa ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah anda mendapatkan manfaat dari membaca informasi mengenai penggunaan styrofoam?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Jika anda mengakses media sosial dan terdapat iklan maupun informasi mengenai bahaya kemasan styrofoam, apakah anda melanjutkan untuk membaca informasi tersebut ?

- a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah media sosial dan media massa sangat membantu menambah pengetahuan mengenai bahaya kemasan styrofoam
- a. Ya
 - b. Tidak
7. Informasi mengenai bahaya kemasan styrofoam yang anda dapatkan di media sosial dan media massa, apakah mendorong anda untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah pencegahan penggunaan styrofoam untuk pembungkus makanan?
- a. Ya
 - b. Tidak

E. PENGARUH TEMAN TERHADAP PENGGUNAN STYROFOAM

Sumber: Modifikasi dari Rini Chaisyah, 2019

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1. | Saya mengikuti teman-teman saya dalam memilih makanan yang dibungkus dengan kemasan styrofoam | | |
| 2. | Teman saya tidak pernah mengajak saya membeli makanan yang dibungkus dengan kemasan selain styrofoam | | |
| 3. | Saya sering diajak teman untuk membeli makanan yang dikemas dengan Styrofoam | | |
| 4. | Saya tidak pernah janji dengan teman untuk membawa wadah makanan dari rumah/kos | | |
| 5. | Saya diajarkan teman untuk memilih kemasan yang ringan, awet dan mudah didapatkan seperti kemasan styrofoam | | |
| 6. | Saya sering dianjurkan teman untuk membeli makanan dengan kemasan styrofoam | | |
| 7. | Saya sering janji dengan teman untuk membeli makanan di luar, sehingga saya tidak sarapan di rumah/kos | | |
| 8. | Saya mencontoh teman untuk selalu menggunakan kemasan styrofoam sebagai pembungkus makanan | | |

LAMPIRAN 4

TABEL SKOR

| No | Variabel Penelitian | Nomor urut pertanyaan | Bobot skor | | Keterangan |
|----|---------------------|-----------------------|------------|-------|--|
| | | | Ya | Tidak | |
| | Perilaku | 1 | 0 | 1 | 4. Baik jika skor \geq 4 (median) 5. Kurang Baik jika skor $<$ 4 (median) |
| | | 2 | 0 | 1 | |
| | | 3 | 0 | 1 | |
| | | 4 | 0 | 1 | |
| | | 5 | 0 | 1 | |
| | | 6 | 0 | 1 | |
| | | 7 | 0 | 1 | |

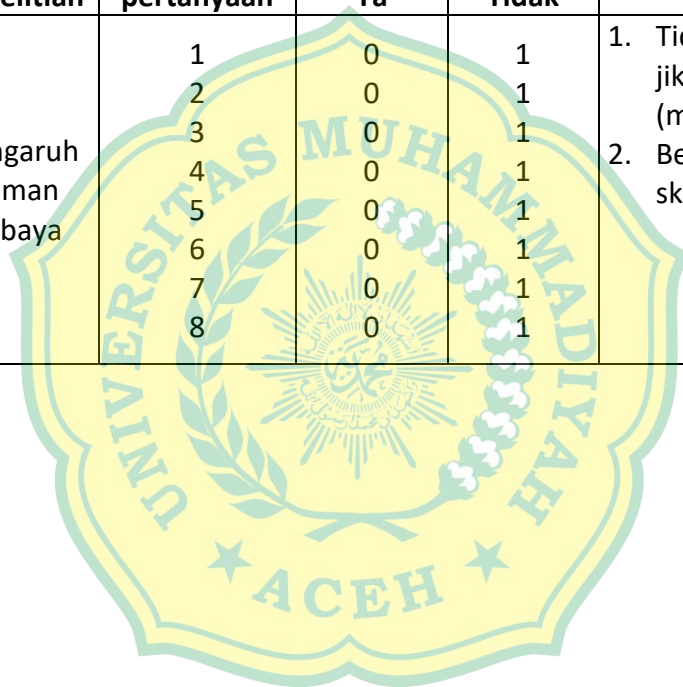
| No | Variabel Penelitian | Nomor urut pertanyaan | Bobot skor | | Keterangan |
|----|---------------------|-----------------------|------------|-------|--|
| | | | Ya | Tidak | |
| | Pengetahuan | 1 | 1 | 0 | 1. Baik jika skor \geq 7 (median) 2. Kurang Baik jika skor $<$ 7 (median) |
| | | 2 | 1 | 0 | |
| | | 3 | 1 | 0 | |
| | | 4 | 1 | 0 | |
| | | 5 | 1 | 0 | |
| | | 6 | 1 | 0 | |
| | | 7 | 1 | 0 | |
| | | 8 | 1 | 0 | |
| | | 9 | 1 | 0 | |
| | | 10 | 1 | 0 | |
| | | 11 | 1 | 0 | |
| | | 12 | 1 | 0 | |
| | | 13 | 1 | 0 | |

| No | Variabel Penelitian | Nomor urut pertanyaan | Bobot skor | | Keterangan |
|----|---------------------|-----------------------|------------|--------------|---|
| | | | Setuju | Tidak Setuju | |
| | Sikap | 1 | 1 | 0 | 1. Positif jika skor \geq 4 (median) 2. Negatif jika skor $<$ 4 (median) |
| | | 2 | 1 | 0 | |
| | | 3 | 1 | 0 | |
| | | 4 | 1 | 0 | |
| | | 5 | 1 | 0 | |
| | | 6 | 1 | 0 | |
| | | 7 | 1 | 0 | |

| No | Variabel | Nomor | Bobot skor | Keterangan |
|----|----------|-------|------------|------------|
|----|----------|-------|------------|------------|

| | | | A | B | C | D | |
|--|---------------|---|---|---|---|---|---|
| | Paparan Media | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1. Terpapar jika skor \geq 4 (median) 2. Tidak terpapar jika skor $<$ 4 (median) |
| | | 2 | 1 | 0 | - | - | |
| | | 3 | 1 | 0 | - | - | |
| | | 4 | 1 | 0 | - | - | |
| | | 5 | 1 | 0 | - | - | |
| | | 6 | 1 | 0 | - | - | |
| | | 7 | 1 | 0 | - | - | |

| No | Variabel Penelitian | Nomor urut pertanyaan | Bobot skor | | Keterangan |
|----|-----------------------|-----------------------|------------|-------|---|
| | | | Ya | Tidak | |
| | Pengaruh teman sebaya | 1 | 0 | 1 | 1. Tidak Berpengaruh jika skor \geq 4 (median) 2. Berpengaruh jika skor $<$ 4 (median) |
| | | 2 | 0 | 1 | |
| | | 3 | 0 | 1 | |
| | | 4 | 0 | 1 | |
| | | 5 | 0 | 1 | |
| | | 6 | 0 | 1 | |
| | | 7 | 0 | 1 | |
| | | 8 | 0 | 1 | |



LAMPIRAN 5

A. Hasil Analisis Univariat

1. Jenis kelamin

| | | Jenis_kelamin | | | |
|-------|-----------|---------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-laki | 39 | 40.2 | 40.2 | 40.2 |
| | Perempuan | 58 | 59.8 | 59.8 | 100.0 |
| | Total | 97 | 100.0 | 100.0 | |

2. Umur

| | | Umur | | | |
|-------|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 19 tahun | 7 | 7.2 | 7.2 | 7.2 |
| | 20 tahun | 20 | 20.6 | 20.6 | 27.8 |
| | 21 tahun | 21 | 21.6 | 21.6 | 49.5 |
| | 22 tahun | 29 | 29.9 | 29.9 | 79.4 |
| | 23 tahun | 12 | 12.4 | 12.4 | 91.8 |
| | 24 tahun | 4 | 4.1 | 4.1 | 95.9 |
| | 25 tahun | 4 | 4.1 | 4.1 | 100.0 |
| | Total | 97 | 100.0 | 100.0 | |

3. Fakultas

| | | Fakultas | | | |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | AGAMA ISLAM | 7 | 7.2 | 7.2 | 7.2 |
| | EKONOMI | 34 | 35.1 | 35.1 | 42.3 |
| | HUKUM | 18 | 18.6 | 18.6 | 60.8 |
| | KESEHATAN MASYARAKAT | 11 | 11.3 | 11.3 | 72.2 |
| | PSIKOLOGI | 7 | 7.2 | 7.2 | 79.4 |
| | TEKNIK | 20 | 20.6 | 20.6 | 100.0 |
| | Total | 97 | 100.0 | 100.0 | |

4. Program studi

| | | Program_studi | | | |
|-------|---------------------------|---------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Akuntansi | 8 | 8.2 | 8.2 | 8.2 |
| | Arsitektur | 3 | 3.1 | 3.1 | 11.3 |
| | Bisnis digital | 2 | 2.1 | 2.1 | 13.4 |
| | Hukum | 18 | 18.6 | 18.6 | 32.0 |
| | Ilmu Kesehatan Masyarakat | 11 | 11.3 | 11.3 | 43.3 |
| | Kewirausahaan | 1 | 1.0 | 1.0 | 44.3 |
| | Manajemen | 23 | 23.7 | 23.7 | 68.0 |
| | Manajemen bencana | 1 | 1.0 | 1.0 | 69.1 |
| | Pendidikan agama islam | 3 | 3.1 | 3.1 | 72.2 |
| | Perbankan syariah | 2 | 2.1 | 2.1 | 74.2 |
| | Psikologi | 7 | 7.2 | 7.2 | 81.4 |
| | Tadris Bahasa Inggris | 1 | 1.0 | 1.0 | 82.5 |
| | Tadris Biologi | 1 | 1.0 | 1.0 | 83.5 |
| | Teknik Sipil | 16 | 16.5 | 16.5 | 100.0 |
| | Total | 97 | 100.0 | 100.0 | |

5. Perilaku

| | | Perilaku | | | Cumulative |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | Baik | 59 | 60.8 | 60.8 | 60.8 |
| | Kurang Baik | 38 | 39.2 | 39.2 | 100.0 |
| | Total | 97 | 100.0 | 100.0 | |

6. Pengetahuan

| | | Pengetahuan | | | Cumulative |
|-------|-------------|-------------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | Baik | 44 | 45.4 | 45.4 | 45.4 |
| | Kurang Baik | 53 | 54.6 | 54.6 | 100.0 |
| | Total | 97 | 100.0 | 100.0 | |

7. Sikap

| | | Sikap | | | Cumulative |
|-------|---------|-----------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | Negatif | 29 | 29.9 | 29.9 | 29.9 |
| | Positif | 68 | 70.1 | 70.1 | 100.0 |
| | Total | 97 | 100.0 | 100.0 | |

8. Paparan media

| | | Paparan_media | | | Cumulative |
|-------|----------------|---------------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | Terpapar | 56 | 57.7 | 57.7 | 57.7 |
| | Tidak Terpapar | 41 | 42.3 | 42.3 | 100.0 |
| | Total | 97 | 100.0 | 100.0 | |

9. Pengaruh teman

| | | Pengaruh_teman | | | Cumulative |
|-------|-------------------|----------------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | Berpengaruh | 44 | 45.4 | 45.4 | 45.4 |
| | Tidak Berpengaruh | 53 | 54.6 | 54.6 | 100.0 |
| Total | | 97 | 100.0 | 100.0 | |

B. Hasil Analisis Bivariat

1. Pengetahuan

Pengetahuan * Perilaku Crosstabulation

| | | Perilaku | | | Total |
|-------------|----------------------|----------------------|-------------|--------|--------|
| | | Baik | Kurang Baik | | |
| Pengetahuan | Baik | Count | 42 | 2 | 44 |
| | | % within Pengetahuan | 95.5% | 4.5% | 100.0% |
| | | % of Total | 43.3% | 2.1% | 45.4% |
| | Kurang Baik | Count | 17 | 36 | 53 |
| | | % within Pengetahuan | 32.1% | 67.9% | 100.0% |
| | | % of Total | 17.5% | 37.1% | 54.6% |
| Total | Count | 59 | 38 | 97 | |
| | % within Pengetahuan | 60.8% | 39.2% | 100.0% | |
| | % of Total | 60.8% | 39.2% | 100.0% | |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2- sided) | Exact Sig. (2- sided) | Exact Sig. (1- sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|--|--------------------------|--------------------------|
| Pearson Chi-Square | 40.528 ^a | 1 | .000 | | |
| Continuity Correction ^b | 37.912 | 1 | .000 | | |
| Likelihood Ratio | 47.108 | 1 | .000 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .000 | .000 |
| N of Valid Cases | 97 | | | | |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.24.

b. Computed only for a 2x2 table

2. Sikap

Sikap * Perilaku Crosstabulation

| | | Perilaku | | Total | |
|-------|----------------|----------------|-------------|--------|--------|
| | | Baik | Kurang Baik | | |
| Sikap | Negatif | Count | 12 | 17 | 29 |
| | | % within Sikap | 41.4% | 58.6% | 100.0% |
| | | % of Total | 12.4% | 17.5% | 29.9% |
| | Positif | Count | 47 | 21 | 68 |
| | | % within Sikap | 69.1% | 30.9% | 100.0% |
| | | % of Total | 48.5% | 21.6% | 70.1% |
| Total | Count | 59 | 38 | 97 | |
| | % within Sikap | 60.8% | 39.2% | 100.0% | |
| | % of Total | 60.8% | 39.2% | 100.0% | |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2- sided) | Exact Sig. (2- sided) | Exact Sig. (1- sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|--|--------------------------|--------------------------|
| Pearson Chi-Square | 6.565 ^a | 1 | .010 | | |
| Continuity Correction ^b | 5.452 | 1 | .020 | | |
| Likelihood Ratio | 6.483 | 1 | .011 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .013 | .010 |
| N of Valid Cases | 97 | | | | |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.36.

b. Computed only for a 2x2 table

3. Paparan media

Paparan_media * Perilaku Crosstabulation

| | | Perilaku | | Total | |
|---------------|----------------|------------------------|-------------|-------|--------|
| | | Baik | Kurang Baik | | |
| Paparan_media | Terpapar | Count | 40 | 16 | 56 |
| | | % within Paparan_media | 71.4% | 28.6% | 100.0% |
| | | % of Total | 41.2% | 16.5% | 57.7% |
| | Tidak Terpapar | Count | 19 | 22 | 41 |
| | | % within Paparan_media | 46.3% | 53.7% | 100.0% |
| | | % of Total | 19.6% | 22.7% | 42.3% |
| Total | Count | 59 | 38 | 97 | |

| | | | |
|------------------------|-------|-------|--------|
| % within Paparan_media | 60.8% | 39.2% | 100.0% |
| % of Total | 60.8% | 39.2% | 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2- sided) | Exact Sig. (2- sided) | Exact Sig. (1- sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|--|--------------------------|--------------------------|
| Pearson Chi-Square | 6.252 ^a | 1 | .012 | | |
| Continuity Correction ^b | 5.243 | 1 | .022 | | |
| Likelihood Ratio | 6.263 | 1 | .012 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .020 | .011 |
| N of Valid Cases | 97 | | | | |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.06.

b. Computed only for a 2x2 table

4. Pengaruh Teman

Pengaruh_teman * Perilaku Crosstabulation

| | | Perilaku | | Total | |
|----------------|-------------------------|-------------------------|-------------|--------|--------|
| | | Baik | Kurang Baik | | |
| Pengaruh_teman | Berpengaruh | Count | 20 | 24 | 44 |
| | | % within Pengaruh_teman | 45.5% | 54.5% | 100.0% |
| | | % of Total | 20.6% | 24.7% | 45.4% |
| | Tidak Berpengaruh | Count | 39 | 14 | 53 |
| | | % within Pengaruh_teman | 73.6% | 26.4% | 100.0% |
| | | % of Total | 40.2% | 14.4% | 54.6% |
| Total | Count | 59 | 38 | 97 | |
| | % within Pengaruh_teman | 60.8% | 39.2% | 100.0% | |
| | % of Total | 60.8% | 39.2% | 100.0% | |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2- sided) | Exact Sig. (2- sided) | Exact Sig. (1- sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|--|--------------------------|--------------------------|
| Pearson Chi-Square | 7.984 ^a | 1 | .005 | | |
| Continuity Correction ^b | 6.847 | 1 | .009 | | |
| Likelihood Ratio | 8.056 | 1 | .005 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .007 | .004 |
| N of Valid Cases | 97 | | | | |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.24.

b. Computed only for a 2x2 table

LAMPIRAN 6

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No. 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2022
Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245
Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053
Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 500/UM.FKM.M/VII/2025
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada YTH.
Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh Kota Banda Aceh
Di

Tempat

Dengan Hormat,

- Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Faradilla Ramadhani

NPM : 2107110097

Peminatan : PKIP

Judul Skripsi : "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN STYROFOAM SEBAGAI KEMASAN MAKANAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH TAHUN 2025."

- Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 14 Juli 2025



Dr. Basri Aramico Ib. SKM., MPH
NIK: 19811029 200603 1001

Surat Data Awal



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No. 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2022
Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245
Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053
Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 399/UM.FKM.M/V/2025
Lamp : -
Hal : Permohonan Data Awal

Banda Aceh, 20 Mei 2025

Kepada Yth.
Bapak **Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh**
di
Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memfasilitasi pengambilan data awal penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Faradilla Ramadhani
NPM : 2107110097
Peminatan : PKIP
Judul Skripsi : "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN STYROFOAM SEBAGAI KEMASAN MAKANAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH TAHUN 2025"

2. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb



Dr. Basri Aramico Ib, SKM., MPH
NIK: 19811029 200603 1001

Surat Balasan Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

JALAN MUHAMMADIYAH NO.91 BATOH LUENG BATA

TELP. (0651) 21024 FAKS. 21024

BANDA ACEH 23245

email : rektorat@unmuha.ac.id

Nomor : 576/UM.M2.1/F/2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 21 Muharram 1447 H

16 Juli 2025 M

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
di
Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh

1. Salam sejahtera, kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam lindungan rahmat dan karunia Allah SWT.
2. Sehubungan dengan surat Saudara, Nomor : 500/UM.FKM.M/VII/2025, tanggal 14 Juli 2025, tentang Permohonan Izin Pengambilan Data Penelitian untuk Penyusunan Skripsi, atas nama :

Nama : **Faradilla Ramadhani**
NIM : 2107110097
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan di Universitas Muhammadiyah Aceh

pada prinsipnya kami memberikan izin penelitian dan pengambilan data yang diperlukan bagi penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di Universitas Muhammadiyah Aceh

3. Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh

Kepala Biro Administrasi Umum,



Haru Firdaus, S.E.

Tembusan :

- Rektor Unmuha sebagai laporan
- Biro Administrasi Akademik Unmuha
- Saudara Faradilla Ramadhani

LAMPIRAN 7

Dokumentasi Pengumpulan Data



